



**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DALAM KERANGKA
PENINGKATAN IPM PROVINSI JAWA BARAT**

**PENINGKATAN KESADARAN BUDAYA PENDIDIKAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN CIGEDUG
KABUPATEN GARUT BERBASIS WAJAR DIKDAS 9 TAHUN**

Kontrak Nomor : 6811/J33/PP.03.04/2006

**SK Rektor Nomor : 6591/J33/PP.03.04/2006, yang Dibiayai dari
Dana Masyarakat dan Pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia
(Usaha dan Tabungan Universitas)**

Disusun oleh

Hernawan, S.Pd.

NIP 132 306 424

Fajri Nur Yusuf, S.Pd., M.Pd.

NIP 132 304 677

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2006**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : Peningkatan Kesadaran Budaya Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut Berbasis Wajar Dikdas 9 Tahun
2. a. Ketua Pelaksana
 - Nama : Hernawan, S.Pd.
 - NIP : 132 306 424
 - Pangkat/Golongan : Penata Muda/III a
 - Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah
 - Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni
 - Universitas : Universitas Pendidikan Indonesia
 - Alamat : Komp. Gending Mas Blok A5-8 Kelurahan Pasirjati Kec. Ujungberung Kota Bandung
 - Nomor Telepon/HP : HP 085 220 342 562
- b. Anggota Pelaksana
 - Nama : Fajri Nur Yusuf, S.Pd., M.Pd.
 - NIP : 132 304 677
 - Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
 - Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
 - Fakultas : FPBS
4. Lama Pelaksanaan : 1 bulan selama kegiatan KKN
5. a. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah)
- b. Sumber biaya : Anggaran UPI

Bandung, 27 Agustus 2006

Mengetahui
Dekan FPBS UPI,

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Hj. Nenden Sri Lengkanawati, M.Pd.
NIP 131 476 576

Hernawan, S.Pd.
NIP 132 306 424

Menyetujui:
Ketua LPM UPI,

Prof. Dr. H. Enceng Mulyana, M.Pd.
NIP 130367126

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
1) Desa Barusuda	1
2) Desa Cintanagara	2
3) Desa Cigedug	4
4) Desa Sukahurip	5
5) Sindangsari	6
B. Tinjauan Pustaka	7
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	11
II TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN	13
A. Tujuan Kegiatan	13
B. Manfaat Kegiatan	13
III PELAKSANAAN KEGIATAN	15
A. Kerangka Pemecahan Masalah	15
B. Khalayak Sasaran antara yang Strategis	15
C. Keterkaitan	15
D. Metode Kegiatan	16
E. Evaluasi Kegiatan	17
F. Waktu Pelaksanaan	17
G. Hasil Kegiatan	17
a. Seminar dan Lokakarya	17
b. Pemetaan (Mapping) Wajar Dikdas 9 Tahun	18
i. Mapping Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Barusuda	18
ii. Mapping Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Cintanagara	28

iii.	Mapping Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Cigedug	38
iv.	Mapping Wajar Dikdas di Desa Sukahurip 56	
v.	Mapping Wajar Dikdas 9 ⁱⁱⁱ Tahun di Desa Sindangsari	64
3)	Pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 Tahun	67
a.	Pembentukan Satgas Desa Barusuda	67
b.	Pembentukan Satgas Desa Cintanagara	67
c.	Pembentukan Satgas Desa Cigedug	68
d.	Pembentukan Satgas Desa Sukahurip	68
e.	Pembentukan Satgas Desa Sindangsari	68
4)	Membantu Kegiatan PBM di Sekolah	68
IV	KESIMPULAN DAN SARAN	69
A.	Kesimpulan	69
B.	Saran	70
	DAPTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN	71

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang dengan karunia dan hidayah-Nya kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan focus kegiatan Peningkatan Kesadaran Budaya Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut Berbasis Wajar Dikdas 9 Tahun telah berhasil dilaksanakan.

Kegiatan ini berlangsung berkat bantuan semua pihak terutama LPM UPI, Pemerintah Kabupaten Garut, Kecamatan Cigedug, UPTD Pembinaan TK/SD dan PLS Kecamatan Cigedug, dan mahasiswa KKN UPI, serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Kami menyadari bahwa dalam laporan masih banyak kekurangan, mudah-mudahan dengan saran dan komentar yang dilayangkan terhadap laporan ini dapat lebih menyempurnakannya.

Mudah-mudahan kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, 23 November 2006

Hernawan, S.Pd.

I PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Secara geografis, Kecamatan Cigedug terletak di kaki Gunung Cikuray Kabupaten Garut. Kecamatan yang dikembangkan dari wilayah Kecamatan Bayongbong pada tahun 2003 ini mencakup lima desa yakni Desa Cigedug, Sukahurip, Sindangsari, Barusuda dan Cintanagara. Meskipun sebelumnya Kecamatan Cigedug merupakan wilayah Kecamatan Bayongbong, Kecamatan ini sebenarnya lebih dekat dengan Kecamatan Cikajang. Jarak tempuh dari pusat kota Kabupaten Garut sekitar 30 km ke arah selatan.

Secara geografis, Kecamatan Cigedug terletak di kaki Gunung Cikuray Kabupaten Garut. Kecamatan yang dikembangkan dari wilayah Kecamatan Bayongbong pada tahun 2003 ini mencakup lima desa yakni Desa Cigedug, Sukahurip, Sindangsari, Barusuda dan Cintanagara. Meskipun sebelumnya Kecamatan Cigedug merupakan wilayah Kecamatan Bayongbong, Kecamatan ini sebenarnya lebih dekat dengan Kecamatan Cikajang. Jarak tempuh dari pusat kota Kabupaten Garut sekitar 30 km ke arah selatan.

1) Desa Barusuda

Desa Barusuda mempunyai luas daerah seluas 479 ha. Dari luas wilayah tersebut sebagian besar berupa tegal/ladang yang luasnya 444,240 ha dan sisanya berupa pemukiman penduduk dan perkantoran pemerintah. Desa ini termasuk tipologi desa sekitar hutan.

Lokasi Desa Barusuda dari ibu kota kecamatan Cigedug mempunyai jarak tempuh sekitar 5 km dengan waktu tempuh sekitar setengah jam. Kendaraan yang memfasilitasinya berupa kendaraan roda dua (ojeg). Jarak tempuh Desa Barusuda dari Kota Kabupaten Garut sekitar 29 km, dengan waktu tempuh satu jam, kendaraan umum yang dapat digunakan berupa kendaraan beroda empat. Ketinggian Desa Barusuda berada pada 1700 m dari permukaan laut dengan bentang wilayah berbukit.

Jumlah penduduk Desa Barusuda sebanyak 7.527 orang terdiri atas 1869 kepala keluarga dengan jumlah laki-laki 3.781 orang, dan jumlah perempuan 3.646

orang. Mata pencaharian pokok penduduk Desa Barusuda adalah petani berjumlah 1716 orang, buruh tani sebanyak 614 orang, buruh/swasta 812 orang, peternak sebanyak 782 orang dan sisanya sebagai pegawai negeri, pedagang, montir, TNI, dan penjahit.

Seluruh penduduk Desa Barusuda menganut agama Islam, dan terdapat banyak kegiatan keagamaan yang mendukungnya. Masyarakat desa Barusuda cukup aktif dalam lembaga kemasyarakatannya. Hal ini bisa dilihat dari organisasi yang berjalan dengan lancar seperti organisasi PKK, organisasi pemuda yang terdapat pada setiap rukun warganya, kegiatan majelis ta'lim, LKMD dan lainnya.

2) Desa Cintanagara

Desa Cintanagara merupakan desa terluas dan terbanyak penduduknya dari kelima desa yang berada di Kecamatan Cigedug. Luas Desa Cintanagara adalah 649,7 Ha, yang terbagi ke dalam 15 rukun warga (RW). Hampir semua kampung (RW) di desa ini letaknya menyebar, terpisah-pisah oleh persawahan, ladang dan perkebunan. Beberapa RW juga ada yang berada di sekitar kaki gunung Cikuray.

Secara geografis, keadaan wilayah Desa Cintanagara terbagi menjadi dua tipe, yang dibatasi oleh jalan kecamatan (Cicayur – Cigedug), yaitu daerah sebelah Utara yang secara geografis berada di daerah perbukitan (kaki Gunung Cikuray) dan daerah sebelah Selatan yang merupakan daerah persawahan. Kampung (Rukun Warga/RW) yang berada di daerah Sebelah Utara, yaitu Kp. Situ Kiruh, Kp. Siderang datar, Kp. Siderang Legok, Kp. Cimalingping, Kp. Pabrik Lebak, Kp. Parik Tonggoh, Kp. Sukaresmi, Kp. Cibelendung, Kp. Sukamulya, dan Kp. Jolok. Sedangkan sisanya berada di daerah Sebelah Selatan, yaitu Kp. Cicayur, Kp. Situwangi, Kp. Babakan, Kp. Nagara Cinta, dan Kp. Lio.

Jalan yang menghubungkan antarkampung, dan dari kampung-kampung lain ke kantor desa, yang terletak di Kp. Situwangi, secara umum terbagi menjadi dua tipe, yaitu jalan setapak dan jalan besar (lebar jalan lebih dari 2 meter). Jalan Besar yang ada di desa Cintanagara terbagi menjadi 4 ruas, yang tiap ruas saling berhubungan dan melingkar mengelilingi wilayah desa. Jalan pertama, yaitu jalan kecamatan (Cicayur – Cigedug) yang melintasi Kp. Jolok, Kp. Lio, Kp. Situwangi, dan Kp. Cicayur. Sedangkan jalan kedua yaitu jalan Cicayur – Pabrik, yang melintasi Kp. Cicayur, Kp.

Situ Kiruh, Kp. Pabrik Lebak, dan Kp. Pabrik Tonggoh. Ruas jalan ketiga mulai dari Kp. Pabrik Tonggoh, Kp. Sukaresmi, hingga Kp. Cibelendung. Ruas keempat mulai dari Kp. Cibelendung hingga ke Daerah Kp. Negla (daerah Desa Sindangsari) dan kemudian bertemu kembali dengan jalan Kecamatan. Dengan kata lain, jalan yang lebih banyak digunakan untuk menghubungkan antar kampung adalah jalan setapak. Walaupun demikian jalan setapak tersebut kebanyakan dapat dilalui dengan motor (ojeg).

Salah satu unsur yang mewarnai eksistensi suatu komunitas masyarakat adalah kebudayaan. Kebudayaan masyarakat menggambarkan karakteristik suatu masyarakat. Seperti halnya daerah lain yang tergolong sebagai daerah pedesaan, desa Cintanagara masih tergolong desa yang kuat memegang tradisi. Budaya masyarakat yang sampai saat ini masih dipertahankan adalah budaya gotong royong. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa diantara warga saling menganggap sebagai dulur (kerabat), sehingga ikatan emosional diantara warga sangat tinggi.

Nuansa pendidikan Islam sangat kental mewarnai kehidupan masyarakat desa Cintanagara. Di Setiap kampung, setiap minggunya telah memiliki jadwal pengajian rutin mingguan. Sehingga bila bila dihitung, hampir setiap hari ada jadwal pengajian di Desa Cintanagara. Aktifitas pengajian ini biasanya dimulai dari ba'da Dzuhur (kira-kira pl. 13.00 WIB). Acara pengajian ini, selain sebagai sarana pendidikan untuk warga masyarakat, juga digunakan sebagai wahana pengikat silaturahmi antar warga masyarakat dan sekaligus sebagai penyegaran rohani warga setelah beraktifitas selama satu minggu.

Penyebaran Keluarga sejahtera yang ada di Cintanagara ini memang tidak merata. Tingkat keadaan ekonomi di daerah-daerah seperti Lio, Situwangi, Cicayur, Situkiruh, dan sekitarnya sudah banyak yang tergolong menengah, atau sudah banyak masuk kategori Keluarga Sejahtera 3 ataupun Sejahtera 3 Plus. sedangkan daerah-daerah Pabrik, Cibelendung, dan sekitarnya lebih banyak keluarga yang masuk kategori Keluarga Sejahtera 1 dan 2. Hal ini bisa jadi akibat faktor geografis, sehingga proses pembangunan tidak merata.

Dari segi pendidikan formal, tingkat pendidikan penduduk Desa Cintanagara masih tergolong rendah. Berdasarkan Laporan Sistem Pendataan Profil Desa Cintanagara tahun 2005 didapat data, dari 7.488 orang penduduk, 200 orang penduduk

buta huruf, 150 orang penduduk (di luar usia sekolah) tidak tamat SD, 400 orang tamat SD/Sederajat, 150 orang tamat SLTP/Sederajat, 50 orang tamat SLTA/Sederajat, dan hanya 5 orang saja yang tamat S-1.

3) Desa Cigedug

Keadaan letak geografi desa Cigedug berada di antara: sebelah utara desa Sukahurip, sebelah selatan desa Barasuda, sebelah barat desa Mekarsari dan sebelah timur gunung Cikuray. Luas desa Cigedug \pm 1.138.27 Ha dengan kondisi geografisnya antara lain: ketinggian tanah dari permukaan laut 1.275 m, banyaknya curah hujan 40 mm/tahun, topografi (daratan rendah, tinggi, pantai). Desa Cigedug termasuk daerah dataran tinggi. Suhu udara rata-rata 18 – 28°C.

Selain itu orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa/kelurahan) desa Cigedug berdekatan dengan kecamatan Cigedug. Sedangkan jarak dari ibukota kabupaten/ kota adalah 30 km, jarak dari ibukota propinsi 88 km dan jarak dari ibukota negara adalah 210 km.

Penduduk desa Cigedug seluruhnya berjumlah 8.968 jiwa. Sebagian besar penduduk di desa Cigedug Kecamatan Cigedug bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Ini terlihat dari kondisi atau keadaan geografis alam yang dekat dengan pegunungan, yang memungkinkan mereka membuka lahan untuk bertani atau bercocok tanam.

Sebagian besar masyarakat desa Cigedug cenderung kurang peduli terhadap pendidikan, dalam hal ini pendidikan formal. Ini terlihat dari fakta lapangan bahwa tingkat pendidikan mereka sangat rendah. Sebagian besar dari mereka hanya tamatan SD, bahkan ada pula yang tidak pernah mengenyam bangku sekolah sama sekali. Saat ini, adanya program-program pemerintah di bidang pendidikan memberikan kemajuan pada kondisi pendidikan desa Cigedug.

Mayoritas latar belakang pendidikan masyarakat desa Cigedug ditambah budaya masyarakat yang religius, membuat desa ini menjadi pusat pesantren di Kabupaten Garut. Masyarakat desa Cicedug cenderung kurang mempedulikan pendidikan formal dengan alasan kesulitan ekonomi. Penghasilan masyarakat dengan mata pencaharian tani dan buruh tani kurang dari Rp 10.000/ hari. Nilai tersebut hanya cukup untuk

kebutuhan makan sehari-hari, sehingga mereka tidak mampu membiayai sekolah anak-anak mereka.

Selain dari segi ekonomi, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan formal juga dipengaruhi oleh pola pikir mereka. Sehingga walaupun beberapa tahun ini pemerintah memberikan bantuan berupa dana BOS, tidak ada perubahan yang signifikan terhadap kepedulian mereka.

4) Desa Sukahurip

Desa Sukahurip merupakan salah satu desa yang berada di bawah pemerintahan kecamatan Cigedug. Sebuah desa yang berlatar geografis dengan medan yang cukup sulit. Desa yang luasnya 421,5 Ha ini memiliki ruang lingkup alam yang dikelilingi oleh dua gunung besar, yaitu gunung Cikuray dan gunung Papandayan.

Desa yang memiliki ketinggian 1.230 meter di atas permukaan laut ini memiliki keunikan dalam kondisi suhu udara rata-rata. Bila siang hari, suhu udara bisa mencapai angka 20⁰ C, sedangkan untuk malam hari hingga menjelang pagi, suhu udara rata-rata bisa mencapai angka 15-17⁰ C. Dari gambaran tersebut, dapat kita lihat bagaimana keadaan suhu yang ada di desa Sukahurip. Desa sejuk nan dingin ini dalam keadaan normal diperkirakan memiliki curah hujan di atas 2,4mm/thn. Memasuki musim-musim kemarau seperti sekarang ini, curah hujan hanya berkisar 0,4mm/thn.

Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan ke desa Sukahurip bila diukur dari orbitasi pemerintahan kecamatan, kabupaten dan provinsi mencakup jarak dari pemerintahan kecamatan sejauh 250 meter dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten/Kota sejauh 29 km.

Faktor geografis seperti ini membuat desa Sukahurip terbilang cukup sulit untuk dijangkau. Ditambah lagi dengan kondisi sarana transportasi (jalan) yang tidak sesuai dengan standar rata-rata untuk ukuran jalan kabupaten, sehingga tak dapat dipungkiri bahwa, hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap faktor-faktor hidup yang lain, khususnya terhadap bidang pendidikan.

Faktor geografis yang dikelilingi oleh gunung serta struktur tanah yang subur, berpengaruh besar terhadap kondisi penduduk desa Sukahurip yang mayoritas (98,5%) bermata pencaharian sebagai buruh tani.

Berdasarkan pengamatan, keadaan sekolah-sekolah yang ada di desa Sukahurip terbilang cukup memprihatinkan. Banyak bagian-bagian sekolah yang belum masuk dalam kategori baik. Sisi-sisi bangunan sebagian besar rusak ringan dan rusak berat. Salah satu sekolah yang masuk dalam kategori tersebut adalah SDN Sukahurip II. Kelas yang digunakan untuk belajar hanya terdiri dari 4 ruangan. Ada dua ruangan yang digunakan untuk dua kelas (digabungkan). Begitu juga dengan MI Nurul Islam. Ruangan kelas yang ada hanya 4 bagian, termasuk ruangan kantor. Ada beberapa ruangan yang digabungkan menjadi dua kelas. Sedangkan untuk SDN Sukahurip I saat ini sedang membangun beberapa ruangan baru.

Untuk SMP, berhubung sekolah tersebut masih baru (baru berdiri 3 tahun), maka pihak sekolah berinisiatif untuk menggunakan bangunan SD dalam waktu sementara. Artinya ada pergantian jam sekolah antara SD dengan SMP. Namun saat ini, insan pendidikan yang ada telah menyiapkan lahan untuk pembangunan unit sekolah baru yang akan segera dilaksanakan dalam waktu dekat.

Faktor-faktor di atas tak dapat dipungkiri akan menyebabkan situasi belajar menjadi kurang nyaman. Dalam situasi seperti yang telah digambarkan, pihak pemerintah daerah, yang dalam hal ini departemen pendidikan, harus cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah tersebut.

5) Sindangsari

Desa Sindangsari merupakan sebuah desa yang terdiri atas area sawah seluas 55,40 ha, ladang seluas 38.870 ha, pemukiman seluas 44.354,1 ha dan hutan lindung seluas 202 ha. Tipologi desa ini adalah desa sekitar hutan. Jarak Desa Sindangsari ke Ibukota Kecamatan Cigedug adalah sejauh 2,5 km dan jaraknya ke Ibukota Kabupaten Garut adalah sejauh 25 km. Curah hujan Desa Sindangsari adalah 1800 mm per tahunnya dengan suhu rata-rata sebesar 67,5 °C. Tinggi Desa Sindangsari dari permukaan laut adalah 120m dengan bentang wilayah berbukit.

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sindangsari adalah sebanyak 5.549 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 2.786 orang dan perempuan sebanyak 2.763 orang yang semuanya beragama Islam. Adapun mata pencaharian utama penduduk desa ini adalah sebagai buruh tani (1.653 orang), peternak (1.524 orang), petani (821

orang), pengrajin (107 orang), pedagang (101 orang), buruh/swasta (74 orang), pegawai negeri (51 orang) dan montir (3 orang).

Kelembagaan ekonomi yang terdapat di Desa Sindangsari terdiri dari 3 unit industri kerajinan dengan tenaga kerja sebanyak 328 orang, 21 unit industri makanan yang memiliki tenaga kerja sebanyak 112 orang, 1 unit industri alat pertanian yang memiliki tenaga kerja sebanyak 170 orang. Selain itu terdapat juga 4 unit usaha peternakan dengan tenaga kerja sebanyak 817 orang, 1 unit usaha perkebunan dengan tenaga kerja sebanyak 112 orang, dan 3 unit kelompok simpan pinjam dengan jumlah anggota sebanyak 120 orang.

Lembaga kependidikan yang terdapat di Desa Sindangsari terdiri dari Sekolah Dasar yang berstatus Negeri sebanyak 4 unit yang jumlah muridnya sebanyak 1025 anak secara keseluruhan dan guru sebanyak 21 orang. Selain Sekolah Dasar, juga terdapat 7 unit Lembaga Pendidikan Keagamaan dengan jumlah Pengajar (Ustadz) sebanyak 21 orang dan peserta didik sebanyak 1.475 orang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti semua elemen dan lapisan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mendukung dan mensukseskan kehidupan pendidikan bangsa Indonesia. Hal ini juga ditegaskan secara lebih rinci lagi dalam BAB XII pasal 31 yang menyebutkan bahwa: (1) setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan dan (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Berdasarkan hal-hal diatas maka, sudah sangat jelas bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan bagi rakyat Indonesia terutama pendidikan tingkat dasar yang berlangsung selama sembilan tahun. Di Indonesia sendiri, program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Wajar Dikdas Sembilan Tahun) telah lama dicanangkan semenjak masa pemerintahan Orde Baru. Program Wajar Dikdas ini adalah program yang mewajibkan setiap anak untuk mengenyam pendidikan dasar selama sembilan tahun , yaitu enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan pertama.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencetak kader-kader penerus bangsa yang memiliki potensi tinggi untuk menjalankan roda kehidupan berbangsa seterusnya. Jika kita lihat dengan sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, maka dibutuhkan orang-orang yang cerdas dan profesional untuk mengolahnya demi kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu Program Wajar Dikdas Sembilan Tahun diharapkan mampu untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

Sasaran Wajar sembilan tahun menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (PPNo. 7 tahun 2005) adalah mencapai Angka Partisipasi Kasar (APK) 94 % dengan siswa kelas I SLTP dari 3,67 juta tahun ajaran 2004/ 2005 menjadi 4,04 juta tahun 2009.

Sasaran Wajar 9 tahun menurut Direktorat SMP Dirjen Medikdasmen Depdiknas adalah mencapai APK 95 % tahun 2008/ 2009, berarti sekitar 1,9 juta anak harus terlayani di SLTP. Sedangkan APK tahun 2005 baru mencapai 85,22 % berarti ada selisih 9,78 % dan harus dicapai dalam 3 tahun dengan mencapai rerata APK 3,26 % per tahun. Sedangkan APK SLTP tahun 2006 ditargetkan sebesar 89,83 % dengan kenaikan 4,64 %. Berarti 526000 anak uisa 13 – 15 tahun harus tertampung di jenjang SLTP atau sederajat.

Untuk mencapai APK 95 % tahun 2008/ 2009, secara nasional tahun 2005 dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat 154 kabupaten di Indonesia yang APK – nyamasih di bawah 85,22 % dan angka absolut yang tinggi.

Berdasarkan pengalaman tahun 2003 – 2004, khusus Jawa Barat , terdapat 4 faktor utama penyebab rendahnya pencapaian APK dan APM SMP yakni: Pertama, rendahnya jumlah anak tidak/ belum sekolah dari keluarga tidak mampu; kedua, rendahnya angka melanjutkan sekolah karena factor ekonomi; ketiga, tingginya angka DO siswa karena faktor ekonomi, dan keempat, rendahnya daya tampung sekolah. Oleh karena itu, penuntasan Wajar sebilan tahun di Propinsi Jawa Barat memerlukan gerakan masarakat yang melibatkan semua komponen masyarakat termasuk pemerintah perguruan tinggi

Khusus Jawa Barat, Pemda sudah melakukan beberapa program srategis, berupa beasiswa untuk anak keluarga tidak mampu melalui Kartu Bebas Biaya Sekolah (KBBS), pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB), rehabilitasi berat ruang kelas SMP/

MTs, pengembangan WSMP Terbuka, SD dan SMP, pembangunan Unit Sekolah baru (USB), pengembangan Unit Sekolah Baru (USB) dan pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk menyelenggarakan Kejar Paket B.

Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi diartikan sebagai pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan.

Budaya pendidikan dalam hal ini diartikan sebagai pandangan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Seperti halnya anggapan-anggapan tentang penting atau tidaknya dunia pendidikan.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya dunia pendidikan sangat menentukan perubahan bangsa ke arah yang lebih maju. Sejak berdirinya negara ini, persoalan pemberdayaan bangsa melalui pendidikan nasional telah menjadi bagian penting dan cita-cita para pendiri negara ini.

Teori yang digunakan dalam pemecahan dan pembahasan masalah dalam makalah ini diambil dari beberapa sumber yang sesuai dengan tema permasalahan. Teori yang dipakai di antaranya *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Suyanto & Hasyim, 2000), “Menyikapi Era Globalisasi: Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia” (Anwar, 1999), “Kesejahteraan Guru” (Shofyanis, 1999), “Pokok-pokok Pikiran: Membangun Pendidikan Nasional Menuju Indonesia Baru” (Tim Perumus Pendidikan, 2000)

Era globalisasi dipandang sebagai suatu proses peradaban yang pergerakannya meliputi tiga dimensi kehidupan yaitu *pertama* terciptanya arena kehidupan ekonomi. Dalam arena ekonomi, proses globalisasi akan mempengaruhi pengaturan-pengaturan sosial pada proses produksi, pertukaran, distribusi dan konsumsi baik barang maupun jasa. *Kedua*, tercipta arena politik, pada proses globalisasi akan mengekspresikan dirinya dalam pengaturan sosial berkenaan dengan konsentrasi dan aplikasi kekuasaan. *Ketiga*, dalam arena kebudayaan proses globalisasi berkaitan dengan pertukaran dan ekspresi symbol mengenai fakta, pengertian, kepercayaan, selera, dan nilai-nilai (Anwar, 1999: 9)

Seiring dengan perubahan dan perkembangan tatanan pemerintahan di Indonesia, dunia pendidikan pun tak luput dari imbas reformasi. Kata reformasi kini merupakan istilah yang amat populer pada masa krisis yang dialami bangsa Indonesia. Reformasi menjadi kunci dalam membenahi seluruh tatanan hidup berbangsa dan bernegara di tanah air tercinta ini. Berbicara mengenai reformasi pendidikan dalam menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas, teramat banyak substansi yang membutuhkan jawaban yang nyata berupa aksi dari semua elemen bangsa ini.

Setelah melaksanakan program wajib belajar pendidikan dasar (wajib dikdas) 6 tahun, di era reformasi ini pemerintah melaksanakan program wajib dikdas 9 tahun. Berbagai upaya dilaksanakan agar anak usia 13 – 15 tahun dapat mengenyam bangku sekolah sampai SMP atau sederajat.

Dalam menyongsong peradaban global, masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mengkondisikan dan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Dengan kondisi negara kita yang lagi terpuruk, dituntut peran serta masyarakat untuk bangkit membangun kembali negeri ini diawali dengan penataan dunia pendidikan.

Dewasa ini masyarakat dilibatkan langsung dalam dunia pendidikan. Hal ini terbukti dengan diperkenalkannya istilah *dewan sekolah* atau *komite sekolah*, yang anggotanya di antaranya melibatkan para tokoh masyarakat. Sehingga masyarakat dituntut secara langsung untuk memikirkan nasib dunia pendidikan serta berperan aktif dengan pihak sekolah menciptakan kondisi yang dapat menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Pemerintah masih terus mengusahakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan yaitu dengan *pendidikan dasar sembilan tahun*, yang ditunjang dengan penyaluran keringanan biaya pendidikan berupa beasiswa, walaupun masih belum memadai.

Pendidikan dasar sembilan tahun dalam hal ini diartikan bahwa setiap anak usia sekolah 7 sampai dengan 15 tahun diwajibkan untuk mengenyam pendidikan selama sembilan tahun, yaitu di bangku sekolah dasar 6 tahun dan di sekolah menengah pertama tiga tahun.

Peran masyarakat dalam menunjang terlaksananya sistem pendidikan di era globalisasi, di antaranya:

- a. Memberi dukungan yang positif kepada pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Berperan aktif dalam pembentukan budi pekerti anak-anak usia sekolah, agar terhindar dari minuman keras dan obat-obatan terlarang.
- c. Menjadi filter masuknya budaya dari luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam analisis situasi masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anak usia 13-15 tahun mayoritas belum duduk di bangku SMP.
- b. Keadaan ekonomi masyarakat relatif golongan menengah ke bawah, sehingga biaya pendidikan dianggap berat.
- c. Budaya pendidikan dalam hal kesadaran akan pentingnya pendidikan di masyarakat relatif masih rendah sehingga kurangnya motivasi terhadap anak untuk melanjutkan sekolah.
- d. Secara geografis, lima desa di kecamatan Cigedug letaknya berjauhan dan menyebar sampai ke pelosok lereng dan kaki gunung Cikuray sehingga letak sekolah menjadi kendala bagi anak untuk sekolah.
- e. Masih sangat kurangnya SMP/ sederajat di kecamatan ini. Sampai saat ini baru memiliki satu SMP negeri (belum mempunyai bangunan sendiri) dan satu madrasah tsanawiyah swasta.

Dari identifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan program peningkatan IPM yang berbasis wajar dikdas 9 tahun di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Upaya apakah yang dapat dilaksanakan untuk menjaring anak usia 13-15 tahun di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut agar dapat menuntaskan belajar 9 tahun?
- b. Program apa yang dapat dilaksanakan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut sehingga dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai tuntas belajar 9 tahun?

- c. Bagaimanakah meningkatkan kesadaran budaya pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut agar dapat mendukung program wajar dikdas 9 tahun?
- d. Upaya apa yang dapat dilakukan agar di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut dapat memiliki SMP yang secara geografis letaknya strategis dapat dijangkau dari seluruh pelosok masyarakat Cigedug.

II TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

B. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan IPM (indeks pembangunan manusia) Provinsi Jawa Barat pada umumnya dan peningkatan kesadaran budaya pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut pada khususnya. Fokus kegiatan pengabdian yang terintegrasi dalam kuliah kerja nyata berbasis wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun ini yaitu untuk:

- b. Mengadakan pemetaan potensi pendidikan untuk menjaring anak usia 13-15 tahun di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut agar dapat menuntaskan belajar 9 tahun.
- c. Mengupayakan program beasiswa untuk anak sekolah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut sehingga dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai tuntas belajar 9 tahun.
- d. Meningkatkan kesadaran budaya pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut agar dapat mendukung program wajar dikdas 9 tahun.
- e. Mengupayakan koordinasi dengan instansi terkait agar di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut dapat memiliki SMP yang secara geografis letaknya strategis dapat dijangkau dari seluruh pelosok masyarakat Cigedug.

B. MANFAAT KEGIATAN

Sesuai dengan tujuan dan fokus kegiatan di atas, manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan pengabdian ini di antaranya

- a. Membantu pemetaan pengembangan potensi pendidikan di Kecamatan Cigedug.
- b. Meningkatkan IPM dalam bidang pendidikan di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut pada khususnya dan di Jawa Barat pada umumnya.
- c. Timbulnya kesadaran dan motivasi bagi orang tua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar 9 tahun untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.
- d. Membantu institusi pendidikan dalam hal ini UPTD Pendidikan Kecamatan Cigedug dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar.
- e. Berdirinya unit sekolah baru (USB) untuk SMP yang secara geografis strategis untuk masyarakat Kecamatan Cigedug.

III PELAKSANAAN KEGIATAN

G. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Sesuai dengan analisis situasi, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, alternatif pemecahan masalah yang dilaksanakan di antaranya:

- a. Mengadakan kegiatan pemetaan anak usia sekolah dengan tujuan untuk menjaring dan menggiring mereka supaya termotivasi mengikuti program wajar dikdas 9 tahun.
- b. Mengadakan kegiatan seminar sehari tentang peningkatan kesadaran budaya pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug.
- c. Pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 tahun di tingkat desa dan kecamatan.
- d. Mengidentifikasi permasalahan dan faktor penyebab banyaknya anak usia sekolah pendidikan dasar yang putus sekolah dan atau tidak sekolah.
- e. Membantu penyaluran program beasiswa atau subsidi dari pemerintah dalam bidang pendidikan supaya tepat sasaran.

H. KHALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

Khalayak sasaran antara yang strategis dalam kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan kegiatan KKN ini yaitu.

- a. Anak usia sekolah yang berusia 7 – 15 tahun yang tidak sekolah.
- b. Anak usia sekolah yang berusia 7 – 15 tahun yang berada di pondok pesantren.
- c. Anak usia sekolah yang berusia 7 – 15 tahun yang duduk di bangku sekolah SD dan SMP atau sederajat.
- d. Anak sekolah kelas 6 SD
- e. Instansi pendidikan, aparat desa, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan tim penggerak PKK se-Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

Dasar pemilihan khalayak sasaran di atas dengan pertimbangan efektifnya kegiatan KKN dalam rangka peningkatan kesadaran budaya pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut dalam hal penuntasan wajar dikdas 9 tahun. Difokuskannya kegiatan ini untuk menjaring anak usia 13-15 tahun dengan pertimbangan bahwa usia inilah yang menjadi sasaran utama agar memiliki kesadaran dan motivasi untuk sekolah dan mensukseskan program wajar dikdas 9 tahun. Instansi

pendidikan dalam hal ini mulai dari UPTD Pendidikan Kecamatan sampai guru-guru menjadi sasaran agar lebih optimal menciptakan kondisi yang mempunyai daya tarik untuk memikat anak usia sekolah melanjutkan pendidikan minimal sampai usia 15 tahun. Sedangkan, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan tim penggerak PKK se-Kecamatan Cigedug dijadikan sasaran kegiatan seminar ini agar tumbuh dan berkembangnya kesadaran betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak di lingkungan masyarakat Cigedug, minimal anak dapat menuntaskan wajar dikdas 9 tahun, karena lingkungan masyarakatlah yang sangat strategis dijadikan sasaran tumbuhnya budaya pendidikan yang kondusif untuk mensukseskan program wajar dikdas 9 tahun.

I. KETERKAITAN

Dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa instansi/lembaga di antaranya:

- a. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UPI, dalam hal ini melibatkan mahasiswa KKN UPI yang ditempatkan seluruh Kecamatan Cigedug yang tersebar di lima desa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini terutama dalam hal pemetaan potensi pendidikan dan peningkatan kesadaran serta memberi motivasi kepada anak-anak usia sekolah 13-15 tahun dan kepada masyarakat sekitar kecamatan.
- b. UPTD Pendidikan Kecamatan Cigedug berperan sebagai pihak penyelenggara pendidikan sekaligus dijadikan pihak koordinasi dan konsultasi tentang potensi pendidikan di Kecamatan Cigedug.
- c. Aparat desa, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan tim penggerak PKK se-Kecamatan Cigedug, berperan sebagai ujung tombak di lapangan memberi pencerahan kepada anggota masyarakatnya betapa pentingnya pendidikan.

J. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut ini difokuskan pada program penuntasan wajar dikdas 9 tahun. Metode yang digunakan di antaranya:

- a. Metode pendidikan pada masyarakat, dalam hal ini menyelenggarakan kegiatan seminar peningkatan kesadaran budaya pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

- b. Metode pengembangan wilayah, dalam hal ini mengadakan pemetaan potensi pendidikan di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Fokus khalayak sasaran dalam kegiatan pemetaan ini yaitu menjangkau anak usia 13-15 tahun agar menuntaskan wajar dikdas 9 tahun. Selain itu, metode pemetaan ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkembang di masyarakat yang menghambat program wajar dikdas 9 tahun.
- c. Metode kegiatan kuliah kerja nyata. Metode ini disinergikan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jadi metode kuliah kerja nyata ini difokuskan pada program penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Mahasiswa sebagai peserta KKN ini difokuskan membantu kegiatan pemetaan potensi pendidikan dan kegiatan seminar peningkatan kesadaran budaya pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut sebagai upaya penuntasan wajar dikdas 9 tahun.

K. EVALUASI KEGIATAN

Rancangan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu angket pemetaan potensi pendidikan masyarakat Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Angket ini memuat data dan permasalahan yang dihadapi penduduk usia 13-15 tahun dalam penuntasan wajar dikdas 9 tahun (angket terlampir).

L. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sejak tanggal 18 Juli 2006 sampai dengan 20 Agustus 2006, bertempat di seluruh Kecamatan Cigedug (yang meliputi Desa Cigedug, Sukahurip, Sindangsari, Barusuda dan Cintanagara) Kabupaten Garut.

Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat	Pelaksana
1.	18 Juli 2006	Pemberangkatan ke lokasi	UPI-Cigedug	DPL dan Mahasiswa KKN
2.	19-20 Juli 2006	Sosialisasi program KKN Wajar Dikdas 9 tahun	Desa Cigedug, Sukahurip, Sindangsari, Barusuda dan Cintanagara.	DPL dan Mahasiswa KKN

3.	21 Juli – 05 Agustus 2006	Pemetaan Wajar Dikdas 9 tahun	Desa Cigedug, Sukahurip, Sindangsari, Barusuda dan Cintanagara.	DPL dan Mahasiswa KKN
4.	11 Agustus 2006	Seminar dan Lokakarya tentang Peningkatan Kesadaran Budaya Pendidikan Masyarakat Kec. Cigedug	Aula Kecamatan Cigedug	DPL, Mahasiswa KKN dan instansi terkait
5.	13-19 Agustus 2006	Evaluasi program	Lokasi KKN	DPL dan Mahasiswa KKN
6.	19-20 Agustus 2006	Persiapan pulang dari lokasi KKN	Cigedug-UPI	DPL dan Mahasiswa KKN

G. HASIL KEGIATAN

1) Seminar dan Lokakarya

Kegiatan Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kesadaran Budaya Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2006. Selain kegiatan seminar dan lokakarya tingkat kecamatan, untuk menumbuhkan kesadaran budaya pendidikan, dilaksanakan pula lokakarya tingkat desa di seluruh desa di kecamatan Cigedug.

Kegiatan lokakarya tingkat Desa Barusuda dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2006. Kegiatan lokakarya di Desa Barusuda ini bertujuan untuk menemukan solusi bersama guna penuntasan Wajar Dikdas Sembilan Tahun dan untuk membentuk Satuan Tugas (SATGAS) Wajar Dikdas Sembilan Tahun.

Kegiatan seminar dan lokakarya tingkat kecamatan ini dihadiri kurang lebih 22 peserta utusan se-Kecamatan Cigedug dari jumlah seluruh peserta yang diundang sebanyak 50 orang. Sedikitnya jumlah peserta yang hadir dapat terlihat memang kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Pemateri dan narasumber dalam kegiatan seminar dan lokakarya ini yaitu dua orang DPL (Hernawan, S.Pd. dan Fajri Nur Yusuf, S.Pd., M.Pd.) dan dua orang mahasiswa KKN (Cecep Ernanto dan Agus).

Dalam kegiatan ini dikemukakan beberapa permasalahan tentang pentingnya dunia pendidikan serta temuan-temuan hasil pemetaan Wajar Dikdas 9 tahun.

2) Pemetaan (Mapping) Wajar Dikdas 9 Tahun

Kegiatan pemetaan (mapping) wajar Dikdas 9 tahun ini dilaksanakan dari tanggal 21 Juli 2006 sampai dengan 05 Agustus 2006. Berikut kami sampaikan hasil kegiatan mapping tersebut di bawah ini.

a) Mapping Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Barusuda

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama dan minggu kedua, data yang diperoleh langsung diolah untuk mengetahui APK, APM, dan APS Desa Barusuda. Dengan adanya pendataan seperti ini dapat diketahui tingkat APK, APM, dan APS Desa Barusuda sehingga akan mudah untuk menentukan strategi yang cocok untuk penuntasan Program Wajar Dikdas Sembilan Tahun.

Dari data desa tahun 2006 dapat diketahui jumlah penduduk desa yang belum sekolah sebanyak orang, pernah sekolah SD tetapi tidak tamat sebanyak 356 orang, tamatan SD dan SLTP/ sederajat sebanyak 1433 orang, lulusan SLTA ke atas sebanyak 138 orang.

Keadaan Sekolah (SD/SMP)

Ruang kelas dan kondisi SD/MI di Desa Barusuda

No.	Nama SD/MI	Jml ruang kelas seluruhnya	Kondisi baik berjumlah	Kondisi rusak berjumlah	% RK yang baik
1.	SDN Barusuda I	8	5	3	62,5 %
2.	SDN Barusuda II	6	6	-	100 %
3.	MI Babussalam	8	8	-	100 %
4.	MI Nurul Falah	4	4	-	100 %
Gugus		26	23	3	

Ruang kelas dan kondisi SMP/M.Ts di Desa Barusuda

No.	Nama SMP/M.Ts	Jml ruang kelas seluruhnya	Kondisi baik berjumlah	Kondisi rusak berjumlah	% RK yang baik
1.	M.Ts Babussalam	3	3	-	100 %
2.					
Gugus		3	3	-	100 %

Keadaan Guru (SD/SLTP)

Jumlah Guru yang layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya) pada SD/MI di desa Barusuda adalah sebagai berikut:

No.	Nama SD/MI	Jml guru tetap seluruhnya	Latar belakang D2	Latar belakang S1	% RK yang baik
1.	SDN Barusuda I	12	6	5	91,67%

2.	SDN Barusuda II	9	4	2	66,67 %
3.	MI Babussalam	8	1	1	25 %
4.	MI Nurul Falah	5	3	-	60 %
Gugus		34	14	8	

Jumlah Guru yang layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya) pada SMP/M.Ts

No.	Nama SMP/M.Ts	Jml guru tetap seluruhnya	Latar belakang D3	Latar belakang S1 atau di atasnya	% Guru yang layak
1.	M.Ts Babussalam	16	14	2	100 %
2.					
Gugus		16	14	2	

Keadaan Siswa (SD/SLTP)

Jumlah siswa beserta rinciannya SD/MI yang berada di desa Barusuda:

No.	Nama SD/MI	Jumlah siswa	Jml siswa usia 7-12 th	Jml siswa usia Di luar 7-12 th
1.	SDN Barusuda I	496	496	-
2.	SDN Barusuda II	285	279	6
3.	MI Babussalam	127	127	-
4.	MI Nurul Falah	99	99	-
Jumlah dalam Gugus		1007	1001	6

Jumlah siswa beserta rinciannya pada SMP/M.Ts:

No.	Nama SMP/M.Ts	Jumlah siswa	Jml siswa usia 13-15 th	Jml siswa usia Di luar 13-15 th
1.	M.Ts Babussalam	95	66	29
2.	SMPN 1 Cigedug *	10	10	-
3.	SMPN 1 Cikajang*	69	69	-
Jumlah dalam Gugus		174	145	29

* lokasi sekolah diluar Desa Barusuda

Hasil Identifikasi Anak Kelas 6 SD adalah sebagai berikut :

Data Siswa Kelas 6 SD

Nama SD : SD Negeri Barusuda I

NO	Nama Siswa	Berminat Ke SLTP	Alasan	Alamat
1.	Depi Nugraha	Ya	-	Barusuda tengah
2.	Irsad Nurhadi	Ya	-	Barusuda wetan
3.	M. Rizal	Ya	-	Barusuda kulon
4.	Asep Gaga Nugraha	Ya	-	Cikuray
5.	Robi Sutiana	Ya	-	Barusuda
6.	M. Bahrul	Ya	-	Barusuda
7.	Asep Kurnia	Ya	-	Sayuran wetan
8.	Ikbal	Ya	-	Areng
9.	Ika Sartika	Ya	-	Cisondari
10.	Ucu Sumarni	Ya	-	Barusuda
11.	Yani Wulansari	Ya	-	Areng
12.	Astri	Ya	-	Barusuda
13.	Neng Puji	Ya	-	Sayuran

14.	Iis	Ya	-	Sayuran
15.	Fitri Andriani	Ya	-	Areng
16.	Rika	Ya	-	Areng
17.	Rini Apriani	Ya	-	Cikuray
18.	Dali Muti Ari	Ya	-	Sayuran
19.	Wulan Nuraeni	Ya	-	Sayuran
20.	Dida Parida	Ya	-	Barusuda kulon
21.	Sarah Anindia	Ya	-	Sayuran
22.	Sovi Oktaviani	Ya	-	Areng
23.	Desi Damayanti	Ya	-	Barusuda tengah
24.	Indri Sapitri	Tidak	Faktor Ekonomi	Barusuda
25.	Gita Rosita	Tidak	Faktor Ekonomi	Barusuda kaler
26.	Resti Faujiah	Ya	-	Areng
27.	Ulfah Fauziah	Ya	-	Areng
28.	Alis Nurjanah	Ya	-	Areng
29.	Ai Pipit Nurjanah	Ya	-	Areng
30.	Ai Iim Nurjanah	Ya	-	Areng
31.	Yuni	Ya	-	Cikuray
32.	Siti Mariam	Ya	-	Cikuray
33.	Ahmad Fauji	Ya	-	Areng
34.	Iman huseani	Ya	-	Areng
35.	Fahrul	Ya	-	Barusuda
36.	Tedi P	Ya	-	Cikuray
37.	Aris Munandar	Ya	-	Cikuray
38.	Ohan Ainunnajib	Ya	-	Baru kai
39.	Agus Gunawan	Ya	-	Cikuray
40.	Dian	Ya	-	Sayuran
41.	Rina Rosmaranti	Tidak	Membantu Ortu	Cikuray Girang
42.	Nelis Panjiah	Tidak	Membantu Ortu	Barusuda
43.	Wanda Abdulkudus	Ya	-	Areng
44.	Iyus Rusdiana	Ya	-	Barusuda Kaler
45.	Sopa Sopiyaatul Huda	Ya	-	Areng
46.	Wapa Sopiyaatulnisa	Ya	-	Areng
47.	Nursida Paujiah	Ya	-	Areng
48.	Fitri Parida	Ya	-	Areng
49.	Nuni	Ya	-	Cikuray
50.	Desi Gestianti	Ya	-	Areng
51.	Nindi Sintia	Ya	-	Areng
52.	Fitri Nurhasanah	Ya	-	Barusuda
53.	Mariam	Ya	-	Barusuda
54.	Eva Siti Nurazizan	Ya	-	Barusuda
55.	Ai Risma Faujiah	Ya	-	Sayuran
56.	Otih	Ya	-	Barusuda Wetan
57.	Susi Sumartini	Ya	-	Barusuda
58.	Rini Kusmiawati	Ya	-	Barusuda
59.	Ayu Yulianti	Ya	-	Baru Kai
60.	Anisa Paujiah	Ya	-	Baru Kai
61.	Eli Arahmi	Ya	-	Areng
62.	Citra	Ya	-	Baru Kai
63.	Ika Purbasari	Ya	-	Areng
64.	Sipa Paujiah	Ya	-	Areng
65.	Sandi Hadiat	Ya	-	Sirnagalih
66.	Yuda Wardiana	Ya	-	Barusuda
67.	Dede Yusup	Ya	-	Cikuray
68.	Ade Mohamad Saeful B	Ya	-	Areng

69.	Asep Darda Darul H	Ya	-	Areng
70.	Dikdik Abdulah Fauzi	Ya	-	Areng
71.	Muklis Ardiyansah	Ya	-	Areng
72.	M. Ikbal	Ya	-	Sayuran
73.	Hilmi	Ya	-	Sayuran Wetan
74.	Kiki Jakaria	Ya	-	Areng
75.	Sarip Hidayat	Ya	-	Barusuda
76.	Heru Gunawan	Ya	-	Barusuda
77.	Dini Sri Wahyuni	Ya	-	Barusuda
78.	Dindin	Ya	-	Areng
79.	Dede Lukman	Ya	-	Areng
80.	Ali	Ya	-	Sayuran
81.	Igud	Ya	-	Barusuda
82.	Birin Sobirin	Ya	-	Barusuda
83.	Ade Aris	Ya	-	Sayuran
84.	Usup	Ya	-	Barusuda
85.	Gina Aulianisa	Ya	-	Barusuda

Nama SD : SD Negeri Barusuda II

NO	Nama Siswa	Berminat Ke SLTP	Alasan	Alamat
1.	Nurjanah	Tidak	Membantu Ortu	Pasir Hurip
2.	Sopiyani	Tidak	Membantu Ortu	Pasir Hurip
3.	Saepul Noman	Tidak	Membantu Ortu	Olan
4.	Taopik Hidayat	Tidak	Membantu Ortu	Olan
5.	Elsa Tiana	Ya	-	Cibitung
6.	Gilang Ramdani	Ya	-	Cisurian
7.	Rustandi	Ya	-	Cisurian
8.	Dian	Ya	-	Cibitung
9.	Mimah	Ya	-	Cisurian
10.	Nurul Falah	Ya	-	Cisurian
11.	Saripudin	Ya	-	Cisurian
12.	Deni	Ya	-	Cibitung
13.	Jenal Arip	Ya	-	Olan
14.	Ihsan N	Ya	-	Cisurian
15.	Dini Yuliani	Ya	-	Cisurian
16.	Pitria	Ya	-	Cibitung
17.	Nenih	Ya	-	Cisurian
18.	Siti Rohimah	Ya	-	Cisurian
19.	Sopi	Ya	-	Cisurian
20.	Nurhalimah B	Ya	-	Cisurian
21.	Lia Yuliani	Ya	-	Cisurian
22.	Atin Solihah	Ya	-	Cisurian
23.	Widia Sri Mulyani	Ya	-	Cibitung
24.	Neni Farida	Ya	-	Olan
25.	Lia Laela	Ya	-	Cibitung
26.	Sri Budyartini	Ya	-	Cibitung
27.	Lisnawati	Ya	-	Olan
28.	Susilawati	Ya	-	Olan
29.	Saudah	Ya	-	Cibitung
30.	Nurhayati	Ya	-	Cibitung
31.	Sumartini	Ya	-	Olan
32.	Milawati	Ya	-	Olan
33.	Nurhalimah A	Ya	-	Cibi tung

34.	Siti Rohmah	Ya	-	Cisurian
35.	Ita Rosita	Tidak	Membantu Ortu	Olan
36.	Elis Lisnawati	Tidak	Membantu Ortu	Olan

Nama MI : MI Babussalam

NO	Nama Siswa	Berminat Ke SLTP	Alasan	Alamat
1.	Jajang Anwar Hidayat	Ya	-	Areng
2.	Ahmad Pauji	Ya	-	Areng
3.	Iyan Hidayat	Ya	-	Areng
4.	Imas Saadah	Ya	-	Sayuran

Nama MI : Nurul Falah

NO	Nama Siswa	Berminat Ke SLTP	Alasan	Alamat
1.	Fitri Andri Yani	Ya	-	Olan
2.	Usep	Ya	-	Olan
3.	Kikim	Tidak	Faktor Ekonomi	Olan
4.	Eva Masfufah	Ya	-	Olan
5.	Siti Majah	Ya	-	Olan
6.	Saeful Numinin	Ya	-	Olan

Hasil Identifikasi Siswa SLTP adalah sebagai berikut:

Desa : Barusuda
 Kecamatan : Cigedug
 Kabupaten : Garut
 Nama Sekolah : MTS Babussalam

NO	Nama Siswa	Usia				
		12 th	13 th	14 th	15 th	>16th
1.	Santi Fitri Yani	√				
2.	Yuli Damayanti	√				
3.	Eli Dahlia	√				
4.	Ai Jamilah	√				
5.	Cheira Restulena	√				
6.	Yani Yarti Solihah	√				
7.	Risma Wati	√				
8.	Mira Fitriani	√				
9.	Rosmayanti	√				
10.	Muslih	√				
11.	Yuyus Sandi	√				
12.	Ade Irfan	√				
13.	Idang		√			
14.	Tantowi Zaohari		√			
15.	Muhamd Abduh	√				
16.	Hasan	√				
17.	Sarip Hidayat	√				
18.	Abdul Rahman		√			
19.	Agus	√				

20.	Ikbal Hudatul Umam	√				
21.	Ujang Muklis Anugrah	√				
22.	Ropi		√			
23.	Cepi W Hakim	√				
24.	Nenden N		√			
25.	Asep Khoerul Umam			√		
26.	Aceng Mu'min			√		
27.	Arcely Mega Aulia	√				
28.	Gina Siti Shofura	√				
29.	Ida Rospita		√			
30.	Eli Syaidatul Haliah	√				
31.	Nina Nurjanah		√			
32.	Yani Suryani		√			
33.	Oman Nurjaman		√			
34.	Sodikin			√		
35.	Apit Buhori			√		
36.	Aceng A		√			
37.	Dadan Ramdani		√			
38.	Dede Amanatillah		√			
39.	Asep Saepul Hidayat		√			
40.	Ade		√			
41.	Yusep Sudarman			√		
42.	Riki Ramdani				√	
43.	Rini Kurniasih		√			
44.	Dede Imas		√			
45.	Eri Mariam		√			
46.	Ai Agustina		√			
47.	Rina Mintarsih		√			
48.	Siyfa			√		
49.	Nurhalimah			√		
50.	Nuni Nuraeni		√			
51.	Isniah Lia Nurazizah		√			
52.	Ita Badriah			√		
53.	Ai Nining		√			
54.	Lelis Susanti			√		
55.	Annisa Nur Islami		√			
56.	Enjang Mahmud				√	
57.	Azriel			√		
58.	Ridwan Nurul Hakim				√	
59.	Ubad			√		
60.	Ahmad Zenal				√	
61.	Ahmad Firman Sufriadi				√	
62.	Budiman			√		
63.	Haer Hermawan			√		

64.	Azis S			√		
65.	Zaenal Aripin		√			
66.	Yudiar			√		
67.	Hamdani			√		
68.	Dede Sutisna					√
69.	Jajang Aji M				√	
70.	Nyanyang Hermawan			√		
71.	Wahid Hasim			√		

DATA SISWA SMP

Desa : Barusuda
 Kecamatan : Cigedug
 Kabupaten : Garut
 Nama sekolah : SMP Cikajang

NO	Nama Siswa	Usia				
		12 th	13 th	14 th	15 th	>16th
1.	Nina Yuningsih		√			
2.	Lia Amelia			√		
3.	Yuli Wulan Sari		√			
4.	Tuti Fatimah				√	
5.	Nelly Shinta N			√		
6.	Deni Mei Lani			√		
7.	Wildan Novian		√			
8.	Haris A K		√			
9.	Rizal P		√			
10.	Hendra Sapari		√			
11.	Jajang Mardani			√		
12.	Aji Harmansah		√			
13.	Yudi Adam		√			
14.	Dede F		√			
15.	Kusyandi		√			
16.	Nuri Faujjah		√			
17.	Yuni Syara		√			
18.	Sari Kusmayati	√				
19.	Lia Mulyani		√			
20.	Yuli Yuliantin		√			
21.	Hana Sri Santika Wati	√				
22.	Risa Rismayanti		√			
23.	Candra Purnama	√				
24.	Henderi	√				

Hasil Identifikasi Penduduk yang tidak Melanjutkan Pendidikan ke SLTP adalah sebagai berikut:

DATA ANAK USIA 13-15 TAHUN YANG TIDAK SEKOLAH KE SLTP

Desa : Barusuda
 Kecamatan : Cigedug
 Kabupaten : Garut

No	Nama	Alamat	Alasan	Solusi
1.	Ahmad	Cibitung	Faktor ekonomi	Beasiswa

2.	Solehadin	Cibitung	Faktor ekonomi	Beasiswa
3.	Indra	Cibitung	Tidak minat	Penyuluhan
4.	Juhana	Cibitung	Jarak	SD/SMP satu atap
5.	Gungun	Cibitung	Jarak	SD/SMP satu atap
6.	Yuli Yani	Cibitung	Faktor ekonomi	Beasiswa
7.	Jajang Nurjaman	Cibitung	Faktor ekonomi	Beasiswa
8.	Yudi	Cibitung	Membantu Ortu	Penyuluhan
9.	Leni Marlina	Cibitung	Faktor ekonomi	Beasiswa
10.	Ahmad Sholeh	Cibitung	Faktor Ekonomi	Beasiswa
11.	Ahmad	Cibitung	Tidak minat	Penyuluhan
12.	Ratni	Cibitung	Faktor ekonomi	Beasiswa
13.	Eni Purwanti	Cipondok	Faktor ekonomi	Beasiswa
14.	Sani Sunyani	Pasir Tengah	Jarak	SD/SMP satu atap
15.	Ende Saripah	Pasir Tengah	Jarak	SD/SMP satu atap
16.	Ima Rosita	Pasir Handap	Jarak	SD/SMP satu atap
17.	Ai Santika	Pasir Tengah	Jarak	SD/SMP satu atap
18.	Mira Susanti	Pasir Tengah	Jarak	SD/SMP satu atap
19.	Siti Rohmah	Pasir Tengah	Jarak	SD/SMP satu atap
20.	Dadi	Pasir Tengah	Membantu Ortu	Penyuluhan
21.	Dede	Pasir Tengah	Membantu Ortu	Penyuluhan
22.	Kiki Nuraeni	Pasir Tengah	Jarak	SD/SMP satu atap
23.	Siti Mariyam	Cibitung	Faktor ekonomi	Beasiswa
24.	Rahmat	Cibitung	Membantu Ortu	Penyuluhan
25.	Jejen Nurjaman	Cisurian	Faktor ekonomi	Beasiswa
26.	Rika Purnamasari	Cisurian	Faktor ekonomi	Beasiswa
27.	Nur Ali	Cibitung	-	Penyuluhan
28.	Agus	Olan	Membantu Ortu	Penyuluhan
29.	Asih	Olan	Faktor ekonomi	Beasiswa
30.	Roni Lasmana	Olan	Faktor ekonomi	Beasiswa
31.	Ubud Nurjaman	Olan	Faktor ekonomi	Beasiswa
32.	Aldi Setiadi	Ciroyom	Faktor Ekonomi	Baasiswa
33.	Aat Supriadi	Ciroyom	Faktor Ekonomi	Beasiswa
34.	Sopian	Areng Kolot	Malas	Motivasi
35.	Sopandi	Areng Kolot	Malas	Motivasi
36.	Ridwan	Barusuda	Malas	Motivasi
37.	Nining	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
38.	Dede	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
39.	Arip	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
40.	Elis	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
41.	Ayi	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
42.	Wida	Barusuda	Jarak	SD/SMP satu atap
43.	Sasa	Barusuda	Tidak minat	Penyuluhan
44.	Sarhindi	Barusuda	Tidak minat	Penyuluhan
45.	Dede Siti Aisah	T. Renteng	Faktor ekonomi	Beasiswa
46.	Cucu Hidayat	T. Renteng	Faktor ekonomi	Beasiswa
47.	Yanto	T. Renten g	Faktor ekonomi	Beasiswa
48.	Deni	T. Renteng	Faktor ekonomi	Beasiswa
49.	Ai Siti Aisah	T. Renteng	Faktor ekonomi	Beasiswa
50.	Deni	Ciroyom	Faktor ekonomi	Beasiswa
51.	Soni	Ciroyom	Tuna Netra	Beasiswa SLB
52.	Tia	Sayuran	Faktor ekonomi	Beasiswa
53.	Ceng Rouf	Sayuran	Faktor ekonomi	Beasiswa
54.	Lulu Azizah Alawiyah	Sayuran	Faktor ekonomi	Beasiswa
55.	Tantowi Zaohari	Sayuran	Faktor ekonomi	Beasiswa
56.	Agus Hilman	Sayuran	-	Penyuluhan

57.	Ade sofiah	Sayuran	-	Penyuluhan
58.	Andri Fadiatul Mursid	Sayuran	-	Penyuluhan
59.	Nunung	Pasir Hurip	Faktor ekonomi	Beasiswa
60.	Rosita	Pasir Hurip	Faktor ekonomi	Beasiswa
61.	Rohayati	Pasir Hurip	Faktor ekonomi	Beasiswa
62.	Komala Sari	Pasir Hurip	Faktor ekonomi	Beasiswa
63.	Siti Solihah	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
64.	Weti Widiyati	Barusuda	Tidak minat	Penyuluhan
65.	Rika M	Cikuray	Faktor ekonomi	Beasiswa
66.	Lela Sari	Cikuray	Faktor ekonomi	Beasiswa
67.	Dian	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
68.	Yayan	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
69.	Ai Widarni	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
70.	Santi	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
71.	Warti	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
72.	Santi Susilawati	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
73.	Eli Nurhayati	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
74.	Iwan Ridwan	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
75.	Nur	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
76.	Iyang Supriadin	Areng Kolot	Faktor ekonomi	Beasiswa
77.	Lia	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
78.	Ita	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
79.	Ai Meli	Barusuda	Masuk pesantren	-
80.	Nurjanah	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
81.	Ujang Jana	Barusuda	Masuk pesantren	-
82.	Sandi	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
83.	Aat	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
84.	Budi	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa
85.	Cecep	Barusuda	Faktor ekonomi	Beasiswa

Identifikasi Faktor Kendala Banyaknya Anak yang tidak Melanjutkan ke SLTP

Jika dihitung dalam persentase berdasarkan alasan-alasan anak yang tidak melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama hasilnya adalah sebagai berikut :

Persentase Alasan Anak yang tidak melanjutkan sekolah

No.	Alasan	Jumlah Anak	%
1.	Tidak Minat	5 orang	5,9 %
2.	Malas	3 orang	3,52 %
3.	Jarak	10 orang	11,76 %
4.	Membantu orang tua	5 orang	5,9 %
5	Tunanetra	1 orang	1,17 %
6.	Masuk Pesantren	2 orang	2,35 %
7.	Faktor ekonomi	59 orang	69,4 %
8.	Tidak beralasan	4 orang	4,7 %
	Jumlah	85 orang	100 %

Program Sebagai Solusi Terhadap Permasalahan

Dari hasil persentase di atas dapat dilihat bahwa faktor utama yang menjadi kendala anak tidak melanjutkan sekolah adalah karena masalah ekonomi dan solusi

yang paling dibutuhkan adalah beasiswa. Walaupun kendala utamanya adalah faktor ekonomi namun faktor lain tidak dapat kita abaikan serta harus mendapatkan perhatian dan solusi demi mensukseskan program Wajar Dikdas Sembilan Tahun.

Solusi yang diajukan untuk mengatasi masalah selain faktor ekonomi adalah dengan cara penyuluhan bagi orang tua dan anak yang tidak melanjutkan sekolah dengan alasan tidak berminat atau membantu orang tua. Penyuluhan juga dianjurkan bagi anak yang tidak beralasan untuk melanjutkan sekolah dengan cara memberikan motivasi kepada mereka, bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan mereka. Sedangkan solusi bagi anak yang beralasan tidak melanjutkan karena jarak adalah dengan dibangunnya SMP satu atap dengan SD yang berada di desa.

Hasil Review APK dan APM SD/SLTP Desa Barusuda

APK SD (seluruh SD dalam satu Desa)

No.	Jumlah penduduk usia 7-12	Jumlah siswa SD seluruhnya	Jml siswa SD usia 7-12 th	APK	APM
	1065	908	902	85,26 %	84,69 %

APK SMP/MTs (seluruhnya dalam satu desa)

No.	Jumlah penduduk usia 13-15	Jumlah siswa SMP/MTs seluruhnya	Jml siswa SMP/MTs usia 13-15 th	APK	APM
	230	174	145	75,65 %	63,04 %

Hasil Pemotivasian Terhadap Masyarakat Desa Barusuda

Pemotivasian terhadap anak yang tidak melanjutkan sekolah telah dilakukan oleh tim KKN yang ditempuh dengan cara mengunjungi rumah-rumah mereka dan menanyakan apa yang menjadi alasan mereka tidak melanjutkan sekolah. Setelah mengetahui kendalanya, maka tim KKN memberikan masukan yang sesuai dengan permasalahan mereka, seperti memberikan penjelasan dan dorongan bahwa sekolah itu sangat penting bagi keberlangsungan masa depan mereka. dengan penjelasan itu diharapkan anak-anak beserta orang tuanya dapat memahami arti penting pendidikan

dan tidak menomor duakannya, karena banyak upaya bagi mereka untuk bisa melanjutkan pendidikan.

b) Mapping Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Cintanagara

Dari segi pendidikan formal, tingkat pendidikan penduduk Desa Cintanagara masih tergolong rendah. Berdasarkan Laporan Sistem Pendataan Profil Desa Cintanagara tahun 2005 didapat data, dari 7.488 orang penduduk, 200 orang penduduk buta huruf, 150 orang penduduk (di luar usia sekolah) tidak tamat SD, 400 orang tamat SD/Sederajat, 150 orang tamat SLTP/Sederajat, 50 orang tamat SLTA/Sederajat, dan hanya 5 orang saja yang tamat S-1. Jumlah lembaga pendidikan yang ada di Desa Cintanagara dapat dilihat sebagai berikut:

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK	0
2.	SD/MI	4
3.	Kejar Paket A	0
4.	SMP/MTS	0
5.	Kejar Paket B	2
6.	Madrasah Diniyah	4
7.	Pondok Pesantren	2

Keadaan Sekolah

Sekolah Dasar yang ada di Desa Cintanagara terdiri dari 3 Sekolah Dasar Negeri (SDN Cintanagara I, SDN Cintanagara II, SDN Cintanagara III) dan 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MI Al-Hikmah).

Data Keadaan Fisik Sekolah di Desa Cintanagara

No.	Nama SD/MI	Jml Ruang Kelas Seluruhnya	Kondisi Baik Berjumlah	Kondisi Rusak Berjumlah	% RK yang Baik
1.	SDN Cintanagara I	6	6	-	100
2.	SDN Cintanagara II	6	5	1	83
3.	SDN Cintanagara III	7	5	2	71
4.	MI Al-Hikmah	6	6	-	100
Gugus		25	22	3	88

Keadaan Guru

Keseluruhan guru yang bertugas di keempat sekolah yang ada di Desa Cintanagara berjumlah 26 orang. Mayoritasnya adalah guru sukarelawan dan guru bantu. Dari 26 orang tersebut hanya tiga orang yang berlatar pendidikan S1, dan 16

orang berlatar pendidikan D2/D3, sisanya (7 orang) berlatar pendidikan SMP dan SMA/SPG/Sederajat.

**Data Penyebaran Guru Sekolah di Desa Cintanagara
Menurut Latar Belakang Pendidikan**

No.	Nama SD/MI	Jml Guru Tetap Seluruhnya	Latar Belakang D2/D3	Latar Belakang S1	% Guru yang Layak
1.	SDN Cintanagara I	7	5	1	86
2.	SDN Cintanagara II	6	5	0	83
3.	SDN Cintanagara III	7	4	1	71
4.	MI Al-Hikmah	6	2	1	50
Gugus		26	16	3	69

Dari 26 guru yang mengajar di sekolah yang ada di Desa Cintanagara ini memang sebagian besar (80%) adalah penduduk yang berdomisili di Desa Cintanagara. Sedangkan sisanya berasal dari Desa Sindangsari, Kec. Cikajang, dan Kec. Bayongyong.

Hal yang seringkali dikeluhkan oleh para guru adalah soal kesejahteraan guru dan status kepegawaian mereka yang mayoritas sebagai Sukwan dan Guru Bantu. Padahal, menurut mereka, biaya transportasi yang harus dikeluarkan setiap harinya untuk berangkat dan pergi ke sekolah (terutama untuk SDN Cintanagara II, dan SDN Cintanagara III) cukup besar. Sedangkan, gaji yang selama ini mereka dapat masih tergolong kecil.

Keadaan Siswa

Dari 7.513 jiwa jumlah penduduk yang ada di Desa Cintanagara, 1.301 jiwa berusia 7-12 tahun dan 415 jiwa berusia 13-15 tahun. Dari 1301 jiwa penduduk berusia 7-12 tahun, baru 1085 anak yang dapat ditampung di 3 sekolah dasar dan 1 MI yang ada di desa Cintanagara. Sisanya ada yang bersekolah di luar desa Cintangara dan ada yang sama-sekali tidak bersekolah atau putus sekolah. Kebanyakan anak usia sekolah yang bersekolah di luar desa Cintanagara, terutama berasal dari Kp. Jolok, Kp. Ciruluk/Kp. Sukamulya, dan Kp. Cibelendung. Adapun untuk anak usia 7-12 dari Kp. Babakan lebih banyak di tampung di SD Ciburuy III.

Data Daya Tampung tiap SD/MI di Desa Cintanagara

No.	Nama SD/MI	Jml Siswa	Jml Siswa Usia 7-12 th	Jml Siswa Usia Di luar 7-12 th
1.	SDN Cintanagara I	323	323	-

2.	SDN Cintanagara II	246	241	5
3.	SDN Cintanagara III	356	348	8
4.	MI Al-Hikmah	160	132	28
Jumlah dalam gugus		1085	1044	41

**Perincian Angka Siswa Mengulang,
Putus Sekolah, dan Lulus di tiap Sekolah**

SDN Cintanagara I

No.	Indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1.	Angka Mengulang	14	-	-	4,67
2.	Angka Putus Sekolah	-	5	-	1,67
3.	Angka Kelulusan	26	34	41	33,67
Rerata					

SDN Cintanagara II

No.	Indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1.	Angka Mengulang	-	-	7	2,33
2.	Angka Putus Sekolah	14	13	5	10,67
3.	Angka Kelulusan	13	15	11	13
Rerata		9,00	9,33	7,67	-

SDN Cintanagara III

No.	Indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1.	Angka Mengulang	1	28	40	23,0
2.	Angka Putus Sekolah	6	-	-	2,00
3.	Angka Kelulusan	26	14	32	24,0
Rerata		11,0	14,0	24,0	-

MI Al-Hikmah

No.	Indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1.	Angka Mengulang	14	15	16	15,0
2.	Angka Putus Sekolah	17	11	6	11,3
3.	Angka Kelulusan	15	12	8	11,67
Rerata		15,3	12,67	10,0	-

Dari data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa jumlah siswa yang putus sekolah banyak terjadi di MI Al-Hikmah (rata-rata 11 anak pertahun) dan SDN Cintanagara II (rata-rata 10 anak pertahun). Kebanyakan anak berhenti sekolah di kelas III, dan IV ketika anak sudah dianggap cukup bisa membaca dan berhitung. Sebagian kasus menunjukkan, anak yang berhenti sekolah itu dikarenakan anak usia kelas III, dan IV sudah mulai diberdayakan tenaganya oleh orang tua untuk membantu-bantu pekerjaan mereka, sehingga anak terpaksa memilih salah satu kegiatan, yakni sekolah ataukah membantu orang tua.

Program Pendidikan Luar Sekolah

Hingga saat ini, di Desa Cintanagara baru terdapat 2 kelompok belajar masyarakat Kejar Paket B yang berlokasi di SDN Cintanagara I dan SDN Cintanagara II. Keduanya berada dalam satu naungan (PKBM Mekar) dan masih menginduk pada PKBM Barusuda. PKBM Mekar baru berdiri satu tahun.

Hingga laporan ini diolah, di PKBM Mekar I (bertempat di SDN Cintanagra I) baru menampung siswa kelas VIII sebanyak 19 orang dan kelas VII sebanyak 18 orang. Sedangkan di PKBM Mekar 2 (bertempat di SDN Cintanagra II) baru menampung siswa kelas VIII sebanyak 34 orang.

Guru yang bertugas mengajar di PKBM Mekar tersebut hingga saat ini masih memberdayakan guru-guru dari SD Cintanagara yang dianggap mampu dan bersedia serta dibantu dari UPTD Pendidikan Dasar Kecamatan Cigedug.

Hasil Identifikasi Anak Kelas 6 SD

Jumlah anak kelas 6 (enam) di Desa Cintanagara yang tersebar pada 3 Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah 113 siswa. Dari 113 orang tersebut, 48 orang di SDN Cintanagara I, 20 orang di SDN Cintanagara II, 31 orang di SDN Cintanagara I, dan 14 orang di MI Al-Hikmah.

Dalam proses pembelajaran, setiap sekolah rata-rata menerapkan strategi menugaskan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar untuk mengajar kelas enam. Hal ini dilakukan, dengan alasan, supaya guru yang bersangkutan dapat dengan mantap mempersiapkan peserta didiknya menghadapi ujian akhir nanti.

Ketika diajukan pertanyaan kepada mereka; “Apakah punya keinginan untuk melanjutkan ke SMP?”, jawaban rata-rata mereka pada awalnya “tidak tahu”. Hanya sedikit sekali anak yang menjawab dengan pasti akan dan ingin melanjutkan ke SMP. Jawaban pertama ini muncul karena berbagai faktor. Faktor yang sangat menonjol yaitu kurangnya keberanian mereka dalam mengutarakan keinginan/cita-citanya. Faktor yang lainnya yaitu karena kurangnya tingkat motivasi yang muncul dari lingkungan tempat tinggalnya untuk melanjutkan pendidikan ke SMP. Dengan sedikitnya kakak-kakak tingkat mereka yang sedang sekolah di SMP, secara tidak langsung kurang memberikan gambaran bersekolah di SMP. Ditambah pula kurangnya frekuensi guru dalam memberikan gambaran bersekolah di SMP. Jarak yang cukup

jauh antara tempat tinggal mereka dan SMP/MTs yang akan dituju cukup berpengaruh terhadap pembentukan dorongan/keinginan/cita-cita mereka untuk melanjutkan sekolah ke SMP.

Kemudian, setelah diberi sedikit informasi dan pemahaman tentang keinginan/cita-cita serta motivasi-motivasi di kelas, muncullah jawaban mengenai minat tidaknya siswa kelas 6 SD di Desa Cintanagara untuk melanjutkan ke SMP dengan angka-angka sebagai berikut :

**Data Minat Tidaknya Siswa Kelas 6 SD
di Desa Cintanagara untuk Manjutkan ke SMP**

No.	Sekolah	Berminat melanjutkan	Tidak tahu	Tidak berminat melanjutkan
1.	SDN Cintanagara I	43 orang	5 orang	-
2.	SDN Cintanagara II	16 orang	3 orang	1 orang
3.	SDN Cintanagara III	20 orang	4 orang	7 orang
4.	MI Al-Hikmah	10 orang	3 orang	1 orang
JUMLAH		89 orang	15 orang	9 orang

Alasan yang muncul dari anak yang menjawab tidak tahu, rata-rata karena dilanjutkan atau tidaknya mereka ke SMP diserahkan kepada orang tua. Mereka masih khawatir kalau-kalau orang tua mereka tidak mengizinkan atau tidak ada biaya untuk melanjutkannya. Hampir sebagian besar yang menjawab tidak tahu adalah anak perempuan.

Sedangkan anak yang menjawab tidak berminat, alasan yang banyak keluar dari mereka adalah karena tidak ada biaya untuk biaya seragam dan buku-buku, serta jarak ke SMP yang sangat jauh sehingga memerlukan ongkos yang cukup besar (sekitar Rp 10.000 PP per hari dengan kendaraan ojek). Banyak diantara mereka yang kemudian memilih untuk ke pesantren (8 orang) dan membantu orang tua bekerja (1 orang).

Pada tahun sebelumnya, pihak UPTD Pendidikan Dasar Kec. Cigedug bekerjasama dengan kepala sekolah – kepala sekolah SDN mengadakan angket minat siswa kelas 6 SD untuk melanjutkan ke SLTP. Dari angket tersebut didapatkan jawaban dari semua siswa kelas 6 SD bahwa mereka berminat dan akan melanjutkan ke SMP. Pada tahun ajaran baru (setelah kelulusan) ternyata tidak semua siswa kelas 6 SD yang telah lulus melanjutkan ke SMP. Dari 92 orang anak yang lulus SD di Desa Cintanagara pada tahun ajaran 2005/2005, hanya 74 orang yang benar-benar

melanjutkan. Itupun beberapa orang anak yang melanjutkan ke SMPN Cigedug terancam putus sekolah, bahkan satu orang anak dari Kp. Lio sudah memilih untuk berhenti sekolah dan memilih masuk pesantren. Permasalahan ini muncul ketika pihak sekolah (SMPN Cigedug) berencana meminta bantuan orang tua untuk biaya transportasi anak (kendaraan antar jemput untuk anak sekolah) sebesar Rp.26.000,-/bulan/anak (Rp.1.000,-/hari/anak), atau meniadakan kendaraan antar jemput yang selama ini dibiayai dari uang bantuan pemerintah.

Hasil Identifikasi Siswa SD/SMP di Cintanagara

Jumlah anak usia 7-12 tahun yang saat ini tertampung di empat SD/MI di Desa Cintanagara adalah sebanyak 1.085 orang anak. Jumlah tersebut sebenarnya tidak murni seluruhnya penduduk Desa Cintanagara, karena di SDN Cintanagara III terdapat anak yang berasal dari Desa Pamalayan Kulon – Kec. Banyuresmi. Selain di empat SD/MI tersebut, sebagian anak usia 7-12 tahun penduduk Desa Cintanagara ditampung di SDN Sindangsari III dan SDN Ciburuy III (Kec. Bayongyong).

Anak-anak yang ditampung di SDN Sindangsari III berasal dari Kp. Jolok, Kp. Sukamulya (Ciruluk), dan Kp. Cibelendung. Sedangkan anak-anak yang tertampung di SDN Ciburuy III (Kec. Bayongyong) berasal dari Kp. Babakan. Keempat daerah tersebut memang secara geografis jauh dari tempat keberadaan keempat SD/MI yang ada di Desa Cintanagara.

Penyebaran anak usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD/MI yang ada di Desa Cintanagara dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Siswa SDN Cintanagara I berasal dari Kp. Situwangi, Kp. Lio, Kp. Nagaracinta, dan Kp. Cicayur Lebak.
- b. Siswa MI Al-Hikmah berasal dari Kp. Cicayur Tonggoh, Kp. Siderang Datar, dan Kp. Situkiruh.
- c. Siswa SDN Cintanagra II berasal dari Kp. Situkiruh, Kp. Siderang, Kp. Pabrik Lebak dan Kp. Cimalingping.
- d. Siswa SDN Cintanagra III berasal dari Kp. Pabrik Tonggoh, Kp. Pabrik Lebak, Kp. Sukaresmi, Kp. Cibelendung.

Sedangkan SMP/MTs tujuan dari keempat SD/MI yang ada di desa Cintanagara antara lain; SMPN Cigedug, SMP Persada (Kec. Banyuresmi), SMP

Banyuresmi (Kec. Banyuresmi), dan MTs Miftahul Anwar (Kec. Banyuresmi). Selain keempat SMP tersebut, hampir setengahnya dari seluruh anak usia 13-15 tahun yang bersekolah di SMP ditampung di Kejar Paket B PKBM “Mekar”.

Dengan kondisi fisik dan fasilitas sekolah yang terbilang minim di setiap sekolah dasar yang ada di Cintanagara, mengakibatkan besarnya jumlah anak pada setiap rombongan belajar (rombel) melebihi kapasitas standard rombel suatu kelas. Jumlah siswa pada setiap rombel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Data Jumlah Siswa
Dalam tiap Rombongan Belajar (Rombel) di Sekolah SD**

Kelas	Jumlah Siswa per-rombel			
	SDN Cintanagara I	SDN Cintanagara II	SDN Cintanagara III	MI Al-Hikmah
1	72	57	91	59
2	62	89	76	31
3	51	34	65	21
4	46	25	57	20
5	44	20	36	15
6	48	21	31	14
Rerata	53.83	41	59.33	26.67

Hasil Identifikasi Penduduk Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan ke SMP

Jumlah anak usia 13-15 tahun di Desa Cintanagara yang teridentifikasi seluruhnya berjumlah 415 orang. Dari jumlah tersebut hanya 179 orang yang melanjutkan ke SMP, termasuk anak yang melanjutkan di Kejar Paket B. Dari 179 orang tersebut tersebar ke-4 SMP/MTs, yaitu ke SMPN Cigedug, SMP Persada (Bayongyong), MTs Miftahul Anwar, dan SMPN Bayongyong, sisanya ke Kejar Paket B sebanyak 72 orang.

Dari jumlah 415 orang anak usia 13-15 tahun di Desa Cintanagara, 212 anak tidak melanjutkan ke SMP, 20 orang anak belum lulus SD, dan 4 orang anak masih duduk di bangku SD, maka jumlah seluruh anak usia 13-15 tahun yang tidak duduk di bangku SMP adalah 236 orang. Perincian lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**DATA JUMLAH ANAK USIA 13-15 TAHUN DI DESA CINTANAGARA
YANG TIDAK DUDUK DI BANGKU SMP**

No.	Jumlah	Persentase	Alasan
1.	103	43,7 %	Tidak ada biaya
2.	73	30,9 %	Jarak ke SMP jauh

3.	28	11,9 %	Mesantren
4.	20	8,5 %	Tidak lulus SD
5.	6	2,6 %	Tidak berminat
6.	4	1,6 %	Belum lulus SD
7.	2	0,8 %	Bekerja

Permasalahan yang paling menonjol dalam soal ekonomi adalah kesulitan mereka untuk membiayai kebutuhan sehari-hari anak yang akan disekolahkan. Mulai dari ongkos – yang merupakan beban terbesar (bisa mencapai Rp. 10.000,-/anak/hari), bekal untuk jajan, dan perlengkapan sekolah (seragam, tas, sepatu, dan buku).

Identifikasi Faktor Kendala Banyaknya Anak yang tidak Melanjutkan ke SMP

Dari hasil pengamatan dan pendataan yang dilakukan selama kegiatan KKN dilaksanakan, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor kendala banyaknya anak yang tidak melanjutkan ke-SMP. Faktor kendala tersebut antara lain:

1. Faktor Ekonomi

Secara umum, faktor ekonomi menjadi kendala terbesar banyaknya anak yang tidak melanjutkan ke SMP. Keluhan yang banyak muncul menyangkut faktor ekonomi ini adalah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keseharian anak kalau dia bersekolah, mulai dari ongkos, uang saku/jajan, perlengkapan sekolah (seragam, tas, sepatu, dan buku-buku).

2. Faktor Geografi

Wilayah desa Cintanagara yang sebagian besar daerahnya berada di daerah perbukitan, di bawah kaki gunung Cikuray menjadi faktor penghambat lain banyaknya anak yang tidak melanjutkan ke SMP. Jarak dari Kantor Desa Cintanagara ke SMPN Cigedug mencapai \pm 8 Km, ke MTs Miftahul Anwar (Bayongyong) mencapai \pm 4 Km, ke SMP Persada mencapai \pm 5 Km, dan ke SMP Bayongyong mencapai \pm 6 Km. Belum kalau di tempuh dari daerah-daerah yang berada di perbukitan seperti Sukaresmi, Siderang, Cimalingping, Pabrik, dan Cibelandung, jaraknya akan bertambah jauh. Padahal alat transportasi yang ada di Desa Cintanagara hanya ojeg.

3. Daya Tampung Sekolah

SMP Cigedug adalah satu-satunya SMP yang berada di Kec. Cigedug. SMP ini baru berdiri 1 tahun kebelakang, dan sampai saat ini baru menampung anak kelas 1

dan kelas 2. Selain itu, sampai saat ini SMP tersebut belum memiliki bangunan sendiri. Proses belajar mengajar masih dilaksanakan menumpang di SDN Cigedug III, dilaksanakan dari pukul 13.00 WIB. Hingga saat ini, selain karena faktor tempat yang cukup jauh dijangkau dari Desa Cintanagara dan Desa Sindangsari, daya tampungnya pun masih sedikit. Bila semua anak usia 13-15 tahun dari Desa Cintanagara dan Sindangsari bermaksud bersekolah di satu SMP dengan kapasitas untuk kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 masing-masing 270 orang anak maka sekolah tersebut sudah tidak bisa menampung anak dari daerah lain. Sedangkan SMP Cigedug ditujukan untuk menampung anak usia SMP dari 5 desa yang ada di Kec. Cigedug.

Program Sebagai Solusi Terhadap Permasalahan

1. Masalah Faktor Ekonomi

Alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah faktor ekonomi yang muncul di Desa Cintanagara adalah:

- Pemberian Bantuan Beasiswa
- Orang tua asuh
- Bantuan Peralatan Sekolah dan biaya transportasi (seperti BAGUS)

Program Kegiatan

Beberapa program kegiatan yang bisa diluncurkan untuk memenuhi solusi seperti yang diajukan diatas adalah sebagai berikut:

Pemberian bantuan beasiswa ini diorientasikan untuk anak-anak kurang mampu dan dari daerah-daerah yang APK SMPnya masih sangat kecil. Untuk di Cintanagara, sasaran yang tepat bisa diberikan kepada anak-anak usia 13-15 tahun yang ada daerah pegunungan, seperti: Siderang, Sukaresmi, Pabrik, dan Cimalingling.

Orang tua asuh bisa diusahakan dan dikoordinir oleh Pemerintahan desa dan dilaksanakan oleh Satgas Wajar Dikdas yang sudah terbentuk. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: Pembentukan panitia Orang Tua Asuh di Desa Cintanagra, identifikasi anak-anak usia sekolah yang layak menerima bantuan (memperhatikan keadaan ekonomi keluarga, semangat dan prestasi anak, dan motivasi dari keluarga), identifikasi calon orang tua asuh sekaligus

pendekatan/lobying untuk calon orang tua asuh. Sebagai catatan; Desa beserta Satgas bisa mengusahakan pengusaha kebun teh yang ada di Cintanagara dan mengontrak tanah adat untuk perkebunannya sebagai orang tua asuh anak-anak usia sekolah di desa Cintanagara. Hal ini perlu diusahakan secara intensif.

2. Faktor Geografi dan Daya Tampung Sekolah

Alternatif Solusi

Alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah faktor geografi dan daya tampung sekolah yang muncul di Desa Cintanagara adalah:

- Bantuan Sarana Transportasi anak sekolah
- Pembangunan Pondok Pesantren sebagai Pola Pendidikan Dasar Ula dan Wustho di Pondok Pesantren Miftahul Huda (Cimalingping).
- Membuka PKBM Kejar Paket A.

Hasil Review APK SD di Desa Cintanagara

No.	Jml Penduduk Usia 7-12 th	Jml Siswa SD Seluruhnya	Jml Siswa SD Usia 7-12 th	APK	APM
1	1301	1085	1044	83.4	80.2

Bila kita bandingkan dengan target APK yang dicanangkan pemerintah untuk tahun 2006, yaitu sebesar 89,83%, maka untuk angka anak usia sekolah yang masih sekolah di jenjang Sekolah Dasar di Desa Cintanagara masih berada di bawah target

APK dan APM SLTP di Cintanagara

No	Jml Penduduk Usia 13-15 th	Jml Siswa SMP Usia 13-15 th	APK
1	415	179	43,13

Untuk anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang SMP, jelas masih sangat jauh dari standar, dan diperlukan kerja keras dari semua stakeholder pendidikan untuk meningkatkan APK tersebut.

Hasil Pemotivasian Terhadap Masyarakat

Kegiatan Pemotivasian terhadap masyarakat, atas usulan peserta kegiatan Sosialisasi Program Kerja KKN Wajar Dikdas 9 tahun, dilaksanakan di setiap

pengajian rutin mingguan dan kegiatan pengajian desa bulanan. Pelaksanaannya dilakukan secara bergilir pada setiap RW. Pengajian ini biasanya dilaksanakan setiap pukul 13.00 s.d. 16.30 WIB dengan peserta kebanyakan ibu-ibu. Ibu-ibu yang menjadi sasaran utama pemotivasian ini juga merupakan hasil rekomendasi dari tokoh-tokoh masyarakat dan kepala sekolah.

Dari kegiatan pengajian tersebut, banyak ditampung keluhan-keluhan masyarakat serta keinginan-keinginan dari mereka perihal pendidikan anaknya. Secara umum, ternyata mereka sudah memiliki kesadaran yang cukup besar akan pentingnya pendidikan. Namun mereka kesulitan untuk mencari akses ke tempat-tempat pendidikan dan sumber-sumber bantuan biaya pendidikan.

c) Mapping Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Cigedug

Sebagian besar masyarakat desa Cigedug cenderung kurang peduli terhadap pendidikan, dalam hal ini pendidikan formal. Ini terlihat dari fakta lapangan bahwa tingkat pendidikan mereka sangat rendah. Sebagian besar dari mereka hanya tamatan SD, bahkan ada pula yang tidak pernah mengenyam bangku sekolah sama sekali. Saat ini, adanya program-program pemerintah di bidang pendidikan memberikan kemajuan pada kondisi pendidikan desa Cigedug.

Selain dari segi ekonomi, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan formal juga dipengaruhi oleh pola pikir mereka. Sehingga walaupun beberapa tahun ini pemerintah memberikan bantuan berupa dana BOS, tidak ada perubahan yang signifikan terhadap kepedulian mereka.

Dari hasil mapping sekolah, kami menemukan bahwa di desa Cigedug terdapat lima buah SD dan satu buah SMP. Mengenai kelayakan, dapat dikatakan sekolah-sekolah di desa ini kurang layak. Kelima SD dan satu SMP desa Cigeug tidak memiliki ruang perpustakaan, ruang kesehatan, dan laboratorium. Bahkan SMPN I Cigedug belum memiliki gedung sendiri, sehingga KBM SMPN I Cigedug dilaksanakan di bangunan SDN 1, SDN 2 dan SDN 3 Cigedug pada waktu siang hari seusai KBM SDN Cigedug.

SDN 1 Cigedug saat ini sedang dalam rehabilitasi ruang kelas. Namun, SDN 1 Cigedug masih belum memiliki sarana dan prasarana seperti kursi dan meja serta papan tulis untuk ruang kelas yang baru. SDN 2 Cigedug hanya memiliki empat ruang

kelas, dengan ruang guru menyatu dengan salah satu ruang kelas. SDN 3 Cigedug untuk memiliki enam ruang kelas dan satu ruang kepala sekolah. SDN 5 Cigedug juga memiliki ruangan sejumlah delapan kelas dengan lima ruangan dalam kondisi baik dan tiga ruangan rusak. SDN 6 Cigedug memiliki delapan ruang kelas dengan dua ruangan dalam kondisi baik dan enam ruangan rusak.

Keadaan Guru SD/ SMP

Keadaan guru SD di Desa Cigedug sudah cukup baik dalam hal latar belakang pendidikan mereka. Namun, masih ada sebagian kecil yang memiliki latar pendidikan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah guru pada masing-masing SD sudah memenuhi syarat, dimana pada satu sekolah setiap kelas dipegang oleh satu guru. Disamping adanya guru tetap, terdapat pula guru sukwan yang rela membantu untuk mengajar, meskipun jarak tempat tinggal menuju sekolah guru sukwan tersebut relatif jauh dengan honor yang relatif kecil.

Adapun masalah guru yang terdapat di tiap SD di Desa Cigedug antara lain, adanya guru yang kurang memperhatikan masalah disiplin waktu. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya sebagian guru tidak datang tepat waktu ke sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang terdapat di SMPN 1 Cigedug sudah memenuhi syarat. Artinya jenjang/ tingkat pendidikan yang telah ditempuh mereka minimal mencapai Strata Satu (S1). Selain itu, guru mengajar bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Kelemahan yang terdapat pada guru di SMP ini diantaranya adalah, masih kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh sebagian guru, dikarenakan guru-guru tersebut baru pertamakali mengajar.

Keadaan Siswa (SD/SMP)

No.	Nama SD/MI	Jumlah siswa	Jml siswa usia 7-12 th	Jml siswa usia Di luar 7-12 th
1	SDN Cigedug I	241	240	1
2	SDN Cigedug II	249	248	1
3	SDN Cigedug III	215	213	2
4	SDN Cigedug V	397	397	0
5	SDN Cigedug VI	165	165	0
Jumlah dalam gugus		1267	1263	4

Program Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan program pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan. Sasaran dari program PLS yakni semua warga masyarakat yang tidak dapat terlayani oleh pendidikan formal. Ada beberapa program yang diselenggarakan pada jalur PLS, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Keaksaraan Fungsional (KF), Program Kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C), Life Skill.

Adapun program PLS yang di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug adalah sebagai berikut:

1) Paket B

Program Paket B di Desa Cigedug ini diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Muawanah. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi yang menyatakan banyaknya calon warga belajar dalam warga masyarakat yang berdomisili di Desa Cigedug dan sekitarnya.

2) PAUD

Secara umum program PAUD dilaksanakan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai upaya dalam melaksanakan pelayanan pendidikan sedini mungkin untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sasaran PAUD terdapat di desa Cigedug ini adalah anak usia pra sekolah yaitu anak yang berumur 4 – 6 tahun. Adapun tujuan khusus dari diselenggarakannya program PAUD ini adalah untuk menumbuhkembangkan potensi dan kreatifitas yang dimiliki oleh anak yang mencakup tiga ranah yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan Psikomotor(keterampilan) dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

3) Pondok Pesantren

Desa Cigedug merupakan desa untuk daerah pengembangan pesantren, terlihat dari banyaknya jumlah pesantren yang ada di desa ini. Masyarakat lebih memilih pesantren karena dilihat dari kultur budaya religius desa Cigedug yang notabene banyak menghasilkan lulusan pesantren yang berkualitas.

Pontren merupakan salah satu bentuk program pelayanan PLS, dimana di dalamnya dipelajari pendidikan tentang agama diantaranya pendidikan tauhid, fiqh,

akidah, maupun akhlak tapi tidak menutup kemungkinan bahwa di pesantren yang ada di desa Cigedug dipelajari pendidikan formal.

Hasil Identifikasi Anak Kelas 6 SD

Format Identifikasi Anak Kelas 6 SD

Nama SD: SDN I Cigedug

Desa: Cigedug

Kecamatan: Cigedug

No	Nama Siswa (Bin/Binti)	Berminat Ke SMP (Ya/Tidak)	Alasan	Alamat Lengkap
1.	Ida Maria Ulpa Binti Jid	Ya		Sukahurip
2.	Ai Ilma Binti Yaya	Ya		Situgede
3.	Aa Zaenal Mutaqin Bin Ia	Ya		Babakan
4.	Hani Hadiani Binti Tata	Ya		Situgede
5.	Ipan Romadon Bin Endang	Ya		Situgede
6.	Sidik Jalaludin Bin Ano	Ya		Situgede
7.	Siti Komalasari Binti Emug	Ya		Cigedug tgh
8.	Widayanti Binti Rahmat	Ya		Babakan
9.	Asep moh. Ramdan Bin Iip	Ya		Situgede
10.	Agus Mustopa Hilal Bin Amas	Ya		Situgede
11.	Asep Nurjaman Bin Dayat	Ya		Babakan
12.	Ai Nur Muslimah Binti Jalil	Ya		Situgede
13.	Ajip Najiman Bin Iya	Ya		Situgede
14.	Ade Yogino Bin Irin	Ya		Situgede
15.	Bella Espera Binti Awab	Ya		Situgede
16.	Endang Ruslan Bin Eron	Ya		Babakan
17.	Edi Junaedi Bin Adang	Ya		Situgede
18.	Ismail Bin Entang	Ya		Babakan
19.	Nunur Asifa Binti Ici	Ya		Babakan
20.	Omih Hasanah Binti Oop	Ya		Situgede
21.	Papat Patimah Binti Nana	Ya		Babakan
22.	Susi Nurhayati Binti Amin	Ya		Babakan
23.	Siti Aisah Binti Sabri (Alm)	Ya		-
24.	Siti Rohmah Binti Jejen	Ya		Situgede
25.	Saepul Idang A. Bin Enas	Ya		Situgede
26.	Umi Kulsum Binti Ade Ishak	Ya		Sukahurip
27.	Ela Laela Farhani Binti Ahmad	Ya		Babakan

Nama SD: SDN II Cigedug

Desa: Cigedug

Kecamatan: Cigedug

No	Nama Siswa (Bin/Binti)	Berminat ke SMP (Ya/Tidak)	Alasan	Alamat Lengkap
1.	Ade Aripin Bin Yoyo	Ya		Desakolot
2.	Dindin Dinurihsan Bin Jeje	Ya		Desakolot
3.	Siti Saadah Binti Deding	Ya		Babakan
4.	Agus Ridwan Bin Iya	Ya		Desakolot
5.	Dede Hermawan Bin Ajen	Ya		Cicurug
6.	Abdul Malik Riyana Bin Adang	Ya		Cegedug
7.	Apipudin Bin Ade S.	Ya		Barukai
8.	Asep Saepul Rohmat Bin Ade.	Ya		Desakolot
9.	Ahmad Zaenal M. Bin Amir	Ya		Babakan
10.	Asep Saepul M. Bin Engkus	Ya		Babakan
11.	Ai Pipit Masitoh Binti Ama	Ya		Babakan
12.	Ai Astri Hasanah Binti Amad	Ya		Babakan

13.	Ali Aliyudin Bin Ohim	Ya		Barukai
14.	Cecep Miptahudin Bin H. Bahro	Ya		Babakan
15.	Dayu Bin Yaya	Ya		Babakan
16.	Dede Saepul M. Bin Patin	Ya		Babakan
17.	Heru Manajam Bin Aab	Ya		Babakan
18.	Lukman Nurhakim Bin Ijang S.	Ya		Babakan
19.	Meli Nopianti Binti Oden	Ya		Babakan
20.	Muslim Bin Nana	Ya		Babakan
21.	Muslim Yusup Bin Endang	Ya		Babakan
22.	Ahmad Fajri R. Bin Udung	Ya		Babakan
23.	Rudi Ramlan Bin Dedih	Ya		Desakolot
24.	Ilham Bin Ade Sodikin	Ya		Desakolot
25.	Sri Rahayu M. Binti Yaya	Ya		Cigedug
26.	Sri Lestari Binti Awang	Ya		Babakan
27.	Siti Aisyah Binti Nia S.	Ya		Babakan
28.	Siti Nuraisah Binti Ade M.	Ya		Cigedug
29.	Teni Srihandayani Binti Endang	Ya		Cihuru
30.	Tuti Adawiyah Binti Maman	Ya		Babakan
31.	Yanto Nurhakim Bin Ikun	Ya		Desakolot
32.	Yeni Amalia Binti Ihak	Ya		Cicurug
33.	Ahmad Soleh S. Bin Rohmat	Ya		Babakan

Nama SD: SDN III Cigedug

Desa: Cigedug

Kecamatan: Cigedug

No	Nama Siswa (Bin/Binti)	Berminat Ke SMP (Ya/Tidak)	Alasan	Alamat Lengkap
1.	Lia Anggraeni Binti Osid	Ya		Sukahurip
2.	Mumu Bin Cecep Amir S.	Ya		Situgede
3.	Beti M.A. Binti Wawan	Ya		Babakan
4.	Irawati Kusumah Binti Maman	Ya		Situgede
5.	Nida Khoerul B. Binti Abdul S.	Ya		Situgede
6.	Lia Siti F. Binti Amun	Ya		Situgede
7.	Nina Yulistiwa Binti Saepulah	Ya		Cigedug tgh
8.	Nina Kustiana Binti Uyu W.	Ya		Babakan
9.	Nurhayati Binti A. Yuyu	Ya		Situgede
10.	Dalis Bin Atang	Ya		Situgede
11.	Ani Kusmiati Binti Udin (Alm)	Ya		Babakan
12.	Rahmi Rahmawati Binti Iya	Ya		Situgede
13.	Nirwan Zulkarnaen Bin Adeng	Ya		Situgede
14.	Dede Sodikin Bin Oman	Ya		Situgede
15.	Epin Sapari Bin Ali Sahrudin	Ya		Situgede
16.	Bambang Bin Dahlan	Ya		Babakan
17.	Daehaki Bin Ateh	Ya		Situgede
18.	Asep S. Bin R. Acep S. (Alm)	Ya		Babakan
19.	Wawan Sutiawan Bin Amid	Ya		Babakan
20.	Saepudin Bin A. Yuyu	Ya		Situgede
21.	Saefurohman Bin Asep	Ya		Babakan
22.	Muhammad Ridwan Bin Dikdik	Ya		Babakan
23.	Tantan Munawar Bin Odik S.	Ya		Desa kolot
24.	Saepul R. Bin Yuyu	Ya		Situgede
25.	Ratih Binti Cep Tatang	Ya		Situgede
26.	Diki Nurul H. Bin Entar	Ya		Sukahurip
27.	Sopian Bin Ali Alidin	Ya		Babakan

Nama SD: SDN V Cigedug
Kelas A

Desa: Cigedug

Kecamatan: Cigedug

No	Nama Siswa (Bin/Binti)	Berminat Ke SMP (Ya/Tidak)	Alasan	Alamat Lengkap
1.	Encep Yandi Bin Daday	Ya		Barukai
2.	Ai Saripah Binti Jae	Ya		Barukai
3.	Robihah Binti Enday	Ya		cicurug
4.	Wida Adawiah Binti Yayah	Ya		Sukarame
5.	Ayi Sakahudin Bin Abdal	Ya		Cicurug
6.	Deni Rohamn Bin Rukman	Ya		Sindangwargi
7.	Yusuf Bin Asep	Ya		Cicurug
8.	Lalan Jalaludin bin Yayat	Ya		Barukai
9.	Linda Ramdani Binti Ade	Ya		Cikumbuh
10.	Laela Savi Binti Dadan	Ya		Sindangwargi
11.	Aisyah Binti Atur	Tidak	Tidak mampu	Areng
12.	Jalaludin Bin Odih	Tidak	Tidak mampu	Areng
13.	Agus Mulyana Bin Aam	Ya		Areng
14.	Andi Supriadi Bin Apan	Ya		Areng
15.	Sipa Binti Ipin	Ya		Areng
16.	Hasani U. Binti Dodo	Ya		Sindangwargi
17.	Seni Binti Agus	Ya		Sindangwargi
18.	Wawat Bin Arif	Ya		Sindangwargi
19.	Ade Amun Bin Mamad	Ya		Sukarame
20.	Nurhayati Bin Ihak	Ya		Sukarame
21.	Ahmad A. Bin Endang	Tidak	Pesantren	Cicurug
22.	Erwin Bin Sunan	Ya		Sukarame
23.	Hilda G. Binti Wahyu	Ya		Sindangwargi
24.	Nurlia N. Binti Endin	Ya		Barukai
25.	Dindin J. Bin Agus	Ya		Babakan
26.	Roni Bin Rohmat	Ya		Babakan
27.	Nuryanti Binti Toto	Ya		Sindangwargi
28.	Siti S. Binti Amad Y.	Ya		Babakan
29.	Jajang M. Bin Udin	Tidak	Tidak mampu	Cicurug
30.	Rani Y. Binti Amad	Ya		Sukarame
31.	Lina U. Binti Ade	Tidak	Pesantren	Barukai
32.	Hani H. Binti Abdul M.	Ya		Sukarame
33.	Heni N. Binti Asep	Ya		Babakan
34.	Dede S. Bin Iman	Ya		Sukarame
35.	Nasrullah Bin Enday	Tidak	Pesantren	Babakan

Kelas B

No	Nama Siswa (Bin/Binti)	Berminat Ke SMP (Ya/Tidak)	Alasan	Alamat Lengkap
1.	Ipan Nurbayani Binti Solihin	Ya		Babakan
2.	Nia Solihat Binti Apit	Tidak	Pesantren	Sukarame
3.	Ina O. Binti Jajang	Ya		Barukai
4.	Siti N. Binti Anda	Tidak	Pesantren	Barukai
5.	Nerawati Binti Kosyadi (Alm)	Ya		Barukai
6.	Tuti Siti Alawiyah Binti Iha	Tidak	Pesantren	Cicurug
7.	Yani Mulyani Binti Enar	Ya		Sukarame
8.	Ujang F. Bin Momon	Ya		Barukai
9.	Yayan H, Bin Iya	Ya		Areng
10.	Fachrudin A Bin Koim	Tidak	Pesantren	Sindang wargi
11.	Yeni N Binti Amat	Ya		Areng

12.	Wandi Bin Cica	Ya		Barukai
13.	Anisah Binti Jajang.	Ya		Barukai
14.	Rena M. Binti Abud S.	Ya		Desa kolot
15.	Reni M. Binti Abud S.	Ya		Desa kolot
16.	Maelasari Binti Oman	Tidak	Pesantren	Cicurug
17.	Dede R. H. Binti Suparna			Cikumbuh
18.	Cepi W Bin Muhidin (Alm)	Tidak	Pesanrten	Cicurug
19.	Asep S. Bin Engkos	Ya		Sindangwargi
20.	Iman F. Bin Asep	Tidak	Pesantren	Cigedug

Nama SD: SDN Cigedug VI Desa : Cigedug Kecamatan: Cigedug

No	Nama Siswa (Bin/Binti)	Berminat Ke SMP	Alasan	Alamat Lengkap
1.	Nurhalimah Binti Amun	Ya		Cisonari
2.	Dede Iwan Bin Ade S.	Ya		Ciredey
3.	Devi N. Binti Acep	Ya		Ciredey
4.	Neng R. Binti Asukyana	Ya		Kebon Satu
5.	Ema M. Binti Jaja S.	Ya		Kebon Satu
6.	Fani H. Binti Uya m.	Ya		Cisonari
7.	Hendiyanscah Bin Harun	Ya		CIredey
8.	Ira C. Binti Wahdan	Ya		Barusuda
9.	Lisna A.Binti Eman S.	Ya		Kebon Satu
10.	Rina N. Binti Supardi	Ya		Ciredey
11.	Abdul Holik Bin Mumu	Ya		Kebon Satu
12.	Jajang A. Bin Ahmad	Ya		Kebon Satu
13.	Rosid Bin Ihin	Ya		Kebon Satu

Hasil Identifikasi Siswa SD/ SMP

Format Identifikasi Siswa SLTP

No	Nama Siswa	Usia *)				
		11 th	12 th	13 th	14 th	15 th
1	Ai Ipah	-	-	V	-	-
2	Hendri	-	V	-	-	-
3	Ahmad Fauzi	-	V	-	-	-
4	Ogi	-	-	-	V	-
5	Nyanyang Burhanudin	-	-	V	-	-
6	Riki Rustandi	-	V	-	-	-
7	Baryana	-	-	V	-	-
8	Windi Aprianti	-	-	V	-	-
9	Riana	-	-	V	-	-
10	Saepuloh	-	-	-	V	-
11	Miftahudin	-	-	-	V	-
12	Siti Jaenab	-	V	-	-	-
13	Dendi Rustandi	-	-	V	-	-
14	Siti Nurjanah	-	V	-	-	-
15	Ari Sopian	-	-	V	-	-
16	Nendi	-	-	V	-	-
17	Saepul Milah	-	-	V	-	-
18	Moh. Irfan S.	-	V	-	-	-
19	Zaenal Muttaqin	-	V	-	-	-
20	Heri A. Fauzi	-	-	V	-	-
21	Rin Rin Nuraeni	-	-	V	-	-
22	Partini	-	V	-	-	-
23	Santi Susanti	-	V	-	-	-
24	Solihah	-	-	V	-	-

25	Dewi Kurnia	-	V	-	-	-
26	Iis Sumiati	-	V	-	-	-
27	Miftah Aridi	-	V	-	-	-
28	Nelli Safarina	-	V	-	-	-
29	Neni Agustin	-	V	-	-	-
30	Wina Novitasari	V	-	-	-	-
31	Ahmad Riadul Aripin	-	-	V	-	-
32	Taopik Abdullah	V	-	-	-	-
33	Meyki Setiawan	-	V	-	-	-
34	Solehudin	-	-	V	-	-
35	Yuyu	-	-	V	-	-
36	Ahmad	-	-	V	-	-
37	Nuralamudin	V	-	-	-	-
38	Rosmiati	-	V	-	-	-
39	Ende Imas	-	-	-	-	-
40	Sartika	-	V	-	-	-
41	Nina	-	-	V	-	-
42	Rislah	-	V	-	-	-
43	Cucu Cahyati	-	-	V	-	-
44	Zaenal Aripin	-	V	-	-	-
45	Adah	-	-	V	-	-
46	Ade Suganda	-	-	-	-	V
47	Asep Aripin	V	-	-	-	-
48	Mamang	-	-	V	-	-
49	Ernawati Adawiah	-	V	-	-	-
50	Revan Rivanardi	-	V	-	-	-
51	Aa Rki Purnama	-	V	-	-	-
52	Hamdan Mubarak	-	-	V	-	-
53	Dede Salamah	-	V	-	-	-
54	Nining Dewi Anggraeni	-	V	-	-	-
55	Ai Rika Nurhasanah	-	V	-	-	-
56	Nursidik	-	-	V	-	-
57	Pahmi Ramdani	-	V	-	-	-
58	Nirwana	-	V	-	-	-
59	Jam Jam Abdul Azis	-	V	-	-	-
60	Faisal M. Hadiyat	-	-	V	-	-
61	Ai Sapitri	-	-	V	-	-
62	Abdul Rosad	-	-	-	V	-
63	Diki Sohibul	-	V	-	-	-
		-				
		-				
		-				

Format Identifikasi Warga Belajar Paket B

No	Nama Warga Belajar	Usia *)				
		12 th	13 th	14 th	15 th	>16 th
1	Edi	-	-	-	-	V
2	A. Manarul Hidayat	-	-	-	-	V
3	Ai Jahidah	-	-	-	-	V
4	De Iqlima	-	-	-	-	V
5	Nia Kurniasih	-	-	-	-	V
6	Hidayat	-	-	V	-	-
7	Saeful Rohmah	-	-	V	-	-
8	Rina	-	-	V	-	-
9	Nurjamal	-	-	-	-	V
10	Didi Nasai	-	-	-	-	-
11	Firman Syah	-	-	-	-	-

12	Ade Kodir	-	-	-	-	-
13	Nanih	-	-	-	-	-
14	Erni	-	-	V	-	-
15	Euis Maria Ulpah	-	-	-	-	V
16	Enur	-	-	-	V	-
17	Iip Siti Maesaroh	-	-	-	V	-
18	Siti Fatimah	-	-	V	-	-
19	Nunur	-	-	-	V	-
20	Hoerudin	-	-	-	-	V
21	Iis Siti Fatimah	-	-	-	-	V
22	Siti Maryam	-	-	-	-	-
23	Noer Jamil	-	-	-	-	v
24	Heri	-	-	-	-	-
25	nandang	-	-	-	V	-

Format Identifikasi Untuk SD dan MI

Nama SD/MI : SDN Cigedug I
Alamat : Jl. Raya Cigedug III
Status : Negeri

1. Data siswa

No	Kelas	Jumlah siswa seluruhnya	Jml siswa menurut jenis kelamin		Jml siswa menurut usia	
			Laki-laki	Perempuan	7-12 th	Diluar 7-12 th
1	I	61	30	31	61	-
2	II	44	29	15	44	-
3	III	35	24	11	35	-
4	IV	42	20	22	42	-
5	V	32	15	17	31	1
6	VI	27	12	15	27	-
Jumlah		241	127	111	240	1

2. Angka mengulang, angka putus sekolah

No.	indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1	Angka mengulang	-	-	-	0
2	Angka putus sekolah	16	8	-	8
3	Angka kelulusan	29	24	18	23,67
Rerata		15	10,67	9	

3. Angka kelulusan dan angka melanjutkan

No .	Indikator	Angka kelulusan 2005/2006			Angka melanjutkan		
		Peserta Kls 6	Lulus	%	Ke SMPN+Swasta	Ke M.Ts	Paket B
1	Kelulusan	18	18	100	18	-	-

Keadaan Guru

- a. Jumlah guru seluruhnya : 6 orang
b. Latar belakang pendidikan
- SLTA/SGA/SPG : 1 orang
 - DI : - orang
 - D2 : 3 orang

- D3 : - orang
- S1 : 2 orang
- S2 : - orang
- Guru layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya) : 6 orang

Nama SD/MI : SDN Cigedug II
Alamat : Jl. Raya Cigedug III
Status : Negeri
No. Urut : --

1. Data siswa

No	Kelas	Jumlah siswa seluruhnya	Jml siswa menurut jenis kelamin		Jml siswa menurut usia	
			Laki-laki	Perempuan	7-12 th	Diluar 7-12 th
1	I	47	23	24	47	-
2	II	43	23	20	43	-
3	III	45	21	24	45	-
4	IV	46	24	22	46	-
5	V	37	19	18	37	-
6	VI	31	20	11	30	1
Jumlah		249	130	119	248	1

2. Angka mengulang, angka putus sekolah

No.	indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1	Angka mengulang	-	-	-	
2	Angka putus sekolah	-		1	
3	Angka kelulusan	24	21	27	
Rerata					

Angka kelulusan dan angka melanjutkan

No .	Indikator	Angka kelulusan 2005/2006			Angka melanjutkan		
		Peserta Kls 6	Lulus	%	Ke SMPN+Swasta	Ke M.Ts	Paket B
1	Kelulusan	27	27	100	18	2	7

3. Guru

- a. Jumlah guru seluruhnya : 6 orang
- b. Latar belakang pendidikan
- SLTA/SGA/SPG : 1 orang
 - DI : - orang
 - D2 : 3 orang
 - D3 : - orang

- S1 : 2 orang
- S2 : - orang
- Guru layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya) : 6 orang

4. Data Lain-Lain

- a. Jumlah rombongan belajar : 6 kelas
- b. Jumlah ruang kelas : 6 buah (baik : 6 , rusak :)

Nama SD/MI : SDN Cigedug III
Alamat : Jl. Raya Cigedug
Status : Negeri
No. Urut : 101021104029

1. Data siswa

No	Kelas	Jumlah siswa seluruhnya	Jml siswa menurut jenis kelamin		Jml siswa menurut usia	
			Laki-laki	Perempuan	7-12 th	Diluar 7-12 th
1	I	43	23	20	43	-
2	II	45	26	19	45	-
3	III	34	20	16	34	-
4	IV	34	18	16	33	1
5	V	23	13	10	22	-
6	VI	34	16	18	33	1
Jumlah		215	126	99	213	2

2. Angka mengulang, angka putus sekolah

No.	Indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1	Angka mengulang	-	-	-	0
2	Angka putus sekolah	13	12	3	9,3
3	Angka kelulusan	21	20	17	22,67
Rerata		11,3	10,7	6,7	

3. Angka kelulusan dan angka melanjutkan

No .	Indikator	Angka kelulusan 2005/2006			Angka melanjutkan		
		Peserta Kls 6	Lulus	%	Ke SMPN+Swasta	Ke M.Ts	Paket B
1	Kelulusan	17	17	100	10	2	5

4. Guru

- a. Jumlah guru seluruhnya : 8 orang
- b. Latar belakang pendidikan
 - SLTA/SGA/SPG : 2 orang
 - DI : - orang
 - D2 : 3 orang

- D3 : - orang
- S1 : 2 orang
- S2 : - orang
- Guru layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya) : 6 orang

5. Data Lain-Lain

- a. Jumlah rombongan belajar : 6 kelas
 b. Jumlah ruang kelas : 6 buah (baik : 6 , rusak : -)

Nama SD/MI : SDN Cigedug V

Alamat : Jl. Barukai

Status : Negeri

No. Urut : -

1. Data siswa

No	Kelas	Jumlah siswa seluruhnya	Jml siswa menurut jenis kelamin		Jml siswa menurut usia	
			Laki-laki	Perempuan	7-12 th	Diluar 7-12 th
1	I	93	49	44	93	-
2	II	62	37	25	62	-
3	III	70	36	34	70	-
4	IV	49	22	27	49	-
5	V	67	36	31	67	-
6	VI	56	23	33	56	0
Jumlah		397	203	194	397	0

2. Angka mengulang, angka putus sekolah

No.	indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1	Angka mengulang	44	48	38	43,3
2	Angka putus sekolah	19	-	-	6,3
3	Angka kelulusan	17	21	27	21,67
Rerata		26,67	23	19,67	

3. Angka kelulusan dan angka melanjutkan

No .	Indikator	Angka kelulusan 2005/2006			Angka melanjutkan		
		Peserta Kls 6	Lulus	%	Ke SMPN+Swasta	Ke M.Ts	Paket B
1	Kelulusan	27	27	100	19	-	-

4. Guru

- a. Jumlah guru seluruhnya : 11 orang
 b. Latar belakang pendidikan
- SLTA/SGA/SPG : 2 orang
 - DI : - orang
 - D2 : 5 orang
 - D3 : - orang
 - S1 : 4 orang
 - S2 : - orang

- Guru layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya) : 7 orang

5. Data Lain-Lain

- Jumlah rombongan belajar : 11 kelas
- Jumlah ruang kelas : 8 buah (baik : 5 , rusak : 3)

Nama SD/MI : SDN Cigedug VI
Alamat : Jl. Ciredey
Status : Negeri
No. Urut : 005

1. Data siswa

No	Kelas	Jumlah siswa seluruhnya	Jml siswa menurut jenis kelamin		Jml siswa menurut usia	
			Laki-laki	Perempuan	7-12 th	Diluar 7-12 th
1	I	30	16	14	30	-
2	II	31	15	16	31	-
3	III	29	14	15	29	-
4	IV	40	18	22	40	-
5	V	22	16	6	22	-
6	VI	13	5	8	13	-
Jumlah		165	84	81	165	0

2. Angka mengulang, angka putus sekolah

No.	indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1	Angka mengulang	4	4	3	3,67
2	Angka putus sekolah	-	12	2	4,67
3	Angka kelulusan	8	9	16	11
Rerata		4	9,3	7	

3. Angka kelulusan dan angka melanjutkan

No .	Indikator	Angka kelulusan 2005/2006			Angka melanjutkan		
		Peserta Kls 6	Lulus	%	Ke SMPN+Swasta	Ke M.Ts	Paket B
1	Kelulusan	16	16	100	5	6	-

4. Guru

- Jumlah guru seluruhnya : 7 orang
- Latar belakang pendidikan
 - SLTA/SGA/SPG : 4 orang
 - DI : - orang
 - D2 : 2 orang
 - D3 : - orang
 - S1 : 1 orang
 - S2 : - orang
 - Guru layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya) : 6 orang

5. Data Lain-Lain

- Jumlah rombongan belajar : 6 kelas

- b. Jumlah ruang kelas : 8 buah (baik : 2 , rusak : 6)

FORMAT REKAPITULASI IDENTIFIKASI SD DAN MI

1. jumlah SD/MI dalam satu desa :...5..... sekolah
 2. jumlah siswa seluruhnya :...1267.... anak, dengan rincian :

No.	Nama SD/MI	Jumlah siswa	Jml siswa usia 7-12 th	Jml siswa usia Di luar 7-12 th
1	SDN Cigedug I	241	240	1
2	SDN Cigedug II	249	248	1
3	SDN Cigedug III	215	213	2
4	SDN Cigedug V	397	397	0
5	SDN Cigedug VI	165	165	0
Jumlah dalam gugus		1267	1263	4

3. APK dan APM SD (seluruh SD dalam satu Desa)

No.	Jumlah penduduk usia 7-12	Jml siswa SD seluruhnya	Jml siswa SD usia 7-12 th	APK	APM
1	1263	1267	1263	100,3 %	100,3 %

4. angka mengulang, angka putus sekolah, angka melanjutkan, dan angka kelulusan

No	Nama SD/MI	Rerata angka mengulang	Rerata angka DO	Angka kelulusan Th.2005/2006			Angka melanjutkan 2005/2006		
				Peserta	Lulus	%	Lulus 05/06	Siswa kls 1 06/07	%
1	SDN Cigedug I	0	8	18	18	100	18	18	100
2	SDN Cigedug II	0	0	27	27	100	27	18	66,66
3	SDN Cigedug III	0	9,3	17	17	100	17	17	100
4	SDN Cigedug V	43,3	6,3	27	27	100	27	19	70,3
5	SDN Cigedug VI	3,67	4,7	16	16	100	16	11	68,75
Rerata gugus		46,97	5,6	21	21	100	21	16,6	81,14

5. Jumlah guru yang layak (guru mengajar sesuai dengan pendidikannya):

No.	Nama SD/MI	Jml guru tetap seluruhnya	Latar belakang D2	Latar belakang S1	% guru yang layak
1	SDN Cigedug I	6	3	2	83,33
2	SDN Cigedug II	6	3	2	83,33
3	SDN Cigedug III	8	3	2	83,33
4	SDN Cigedug V	11	5	4	81,81
5	SDN Cigedug VI	7	2	1	42,85
Rerata gugus		10	3,2	2,2	74,93

6. Ruang kelas dan kondisinya

No.	Nama SD/MI	Jml ruang kelas seluruhnya	Kondisi baik berjumlah	Kondisi rusak berjumlah	% RK yang baik
1	SDN Cigedug I	6	6	-	100
2	SDN Cigedug II	6	6	-	100

3	SDN Cigedug III	6	6	-	100
4	SDN Cigedug V	8	5	3	62,5
5	SDN Cigedug VI	8	2	6	25
gugus		34	25	9	77,5

FORMAT REKAPITULASI IDENTIFIKASI UNTUK SMP/MTs

- jumlah SMP/MTs dalam satu gugus :...1 sekolah
- jumlah siswa seluruhnya :...526 .. anak, dengan rincian :

No.	Nama SMP/MTs	Jumlah siswa	Jml siswa usia 13-15 th	Jml siswa usia Di luar 13-15 th
1	SMP Negeri I Cigedug	526	485	41
Jumlah dalam gugus		526	485	41

4. APK dan APM SMP pada gugus

No.	Nama gugus	Jumlah penduduk usia 13-15 th	Jumlah siswa SMP seluruhnya	Jumlah siswa SMP usia 13-15 th	APK	APM
1	SMPN I Cigedug	582	265 (Ds. Cigedug)	224 (ds. Cigedug)	45,53 %	38,48 %

Catatan : APK SMP dihitung dari jumlah siswa SMP/MTs seluruhnya dibagi jumlah penduduk usia 13-15 tahun dan dikalikan 100%. Sedangkan APM diperoleh dengan cara jumlah siswa SMP/MTs usia 13-15 tahun dibagi jumlah penduduk usia 13-15 tahun, dikalikan 100 %.

5. Angka mengulang, angka putus sekolah, angka melanjutkan, dan angka kelulusan:

No.	Nama SMP/MTs	Rerata angka mengulang	Rerata angka DO	Angka kelulusan Th.2005/2006			Angka melanjutkan 2005/2006		
				Peserta	Lulus	%	Lulus 05/06	Siswa kls 1 06/07	%
1	SMPN I Cigedug	0 %	7,8 % = 41 org	-	-	-	-	259	100
Rerata gugus		0 %	7,8 % = 41	-	-	-	-	259	100

6. Jumlah guru yang layak:

No.	Nama SMP/MTs	Jml guru tetap seluruhnya	Latar belakang D3	Latar belakang S1 Atau di atasnya	% guru yang layak
1	SMPN I Cigedug	36	Tidak ada	36	100
Gugus		36	Tidak ada	36	100

7. Ruang kelas dan kondisinya:

No.	Nama SMP/MTs	Jml ruang kelas seluruhnya	Kondisi baik berjumlah	Kondisi rusak berjumlah	% RK yang baik
1	SMPN I Cigedug	13	8	5	61,53
Gugus		13	8	5	61,53

8. Komponen pendidikan;

a) Jumlah

b) Rasio

Rasio guru-siswa : 36 : 526

Rasio rombel-siswa : 13 : 526

• Rasio rombel-ruang kelas : 13 : 13

• Rasio rombel-lab.IPA : 13 : 0

No.	Nama sekolah	Jumlah siswa	Jumlah guru tetap	Jumlah rombel	Jumlah ruang kelas	Jumlah lab
1	SMPN I Cigedug	526	36	13	13	0

HASIL IDENTIFIKASI PENDUDUK YANG TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SMP

Data jumlah penduduk

no	Desa/ RW / RT	Jumlah Penduduk Seluruhnya	Jumlah Penduduk Usia 13 -15 tahun
1	Kebon Satu	600	26
2	Ciredey	900	15
3	Areng	1360	96
4	Barukai	1273	52
5	Sukarame	577	38
6	Babakan I	660	34
7	Desa Kolot	220	87
8	Situ Gede	970	90
9	Cigedug Tonggoh	545	34
10	Babakan II	549	36
11	Sindang Warga	501	36
12	Cicurug	800	38

Identifikasi Faktor Kendala Banyaknya Anak yang Tidak Melanjutkan ke SMP

Alasan :

1. Faktor Ekonomi diantaranya :

- ✓ Orang tua tidak mampu memberikan biaya sehari – hari (uang jajan kepada anak) sehingga anak menjadi malas sekolah.
- ✓ Tenaga anak dibutuhkan orang tua untuk membantu membiayai kehidupan keluarga sehari – hari.
- ✓ Penghasilan orang tua hanya cukup untuk membiayai kehidupan sehari – hari (kebutuhan primer).

2. Faktor Motivasi, terdiri dari :

- ✓ Faktor Internal; terdiri dari :
 - Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak kurang peduli.

- Motivasi anak itu sendiri yang kurang walau pun mendapat bantuan pemerintah (dana BOS).
- Anak lebih mempertimbangkan keadaan orang tua,
- ✓ Faktor Eksternal; terdiri dari:
 - Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap pendidikan anak.
 - Pengaruh teman yang sudah bekerja

Hasil Review APK dan APM SD/ SMP di Desa Cigedug

$$\begin{aligned} \text{APK SMP} &= \frac{526}{582} \times 100 \% \\ &= 90,37 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APM SMP} &= \frac{485}{582} \times 100 \% \\ &= 83,33 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus APS :} \\ \text{APS SMP} &= \frac{\quad}{582} \times 100 \% \\ &= 90,37 \% \end{aligned}$$

Jadi untuk APK, APM, dan APS SMP desa Cigedug dengan menggunakan asumsi jumlah seluruh siswa yang berasal dari berbagai daerah adalah 90,37 %; 83,33 %; 90,37 %; sehingga banyak anak usia sekolah 13 -15 tahun di desa Cigedug yang bersekolah di SMPN 1 Cigedug, dan ini menyatakan bahwa minat anak usia sekolah 13 -15 tahun sangat besar.

Perhitungan APK, APM, dan APS SD

Untuk APK, APM, dan APS SD menggunakan data seluruh jumlah siswa usia sekolah 7 – 12 tahun dengan rincian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{APK SMP} &= \frac{265}{582} \times 100 \% \\ &= 45,53 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APM SMP} &= \frac{224}{582} \times 100 \% \\ &= 38,48 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APS SMP} &= \frac{224}{582} \times 100 \% \\ &= 38,48 \% \end{aligned}$$

Jadi untuk APK, APM, dan APS SMP desa Cigedug dengan menggunakan asumsi jumlah siswa yang berasal dari desa Cigedug saja adalah 45,53 %; 38,48 %; 38,48 %; sehingga dapat dilihat anak usia sekolah 13 -15 tahun di desa Cigedug masih jauh dari harapan pemerintah untuk membuat anak-anak usia sekolah tuntas wajar dikdas 9 tahun dan ini juga menyatakan bahwa minat, dorongan dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun anak masih kurang.

Hasil Pemotivasian Terhadap Masyarakat

Progam wajib belajar 9 tahun baik secara nasional maupun regular tidak dapat terlepas dari kreatifitas strategi yang dilaksanakandalam pelaksanaan KKN. Melalui pendekatan persuasive, pendekatan empirik normatif reedukatif, pendekatan andragogik dan pendekatan kelembagaan, pola pikir masyarakat digiring menuju kearah perbaikan yang terkait dengan pentingnya pendidikan dasar bagi anak-anak.

Hasil pemotivasian terhadap masyarakat tersebut telah meningkatkan partisipasi semua unsure masyarakat (termasuk pondok pesantren) sebagai sumber daya strategis dalam memngatasi problematika penuntasan Wajar 9 tahun di wilayah kec. Cigedug terutama desa Cigedug.

Anak dibawah usia sekolah, mulai tertarik untuk belajar (menggambar, menulis huruf dan membaca Al Qur'an), anak-anak yang duduk di jenjang sekolah dasar terlihat menyukai dunia pendidikan (sekolah) terlepas dari masalah pribadinya, masalah keluarga, lingkungan dan perkonomiannya, mereka mulai mempunyai rasa ingin tahu akan hal-hal yang baru dan dianggap asing, kemudian anak usia 13 – 15 tahun, sebagian besar sudah mulai berani untuk keluar dari budaya “cepat bekerja” dan “cepat menikah”, karena mereka mulai mempunyai cita-cita dan masa depan.

Pada lingkungan masyarakat tidak sedikit anak-anak, remaja, bahkan orang tua, yang mulai memiliki perasaan malu jika tidak pernah merasakan aktifitas di lembaga-lembaga pendidikan (SD, SMP, SMA, PT), akibat menikah di usia yang terlalu muda.

d) Mapping Wajar Dikdas di Desa Sukahurip

Berdasarkan pengamatan, keadaan sekolah-sekolah yang ada di desa Sukahurip terbilang cukup memprihatinkan. Banyak bagian-bagian sekolah yang belum masuk dalam kategori baik. Sisi-sisi bangunan sebagian besar rusak ringan dan rusak berat. Salah satu sekolah yang masuk dalam kategori tersebut adalah SDN Sukahurip II. Kelas yang digunakan untuk belajar hanya terdiri dari 4 ruangan. Ada dua ruangan yang digunakan untuk dua kelas (digabungkan). Begitu juga dengan MI Nurul Islam. Ruangan kelas yang ada hanya 4 bagian, termasuk ruangan kantor. Ada beberapa ruangan yang digabungkan menjadi dua kelas. Sedangkan untuk SDN Sukahurip I saat ini sedang membangun beberapa ruangan baru.

Untuk SMP, berhubung sekolah tersebut masih baru (baru berdiri 3 tahun), maka pihak sekolah berinisiatif untuk menggunakan bangunan SD dalam waktu sementara. Artinya ada pergantian jam sekolah antara SD dengan SMP. Namun saat ini, insan pendidikan yang ada telah menyiapkan lahan untuk pembangunan unit sekolah baru yang akan segera dilaksanakan dalam waktu dekat.

Faktor-faktor di atas tak dapat dipungkiri akan menyebabkan situasi belajar menjadi kurang nyaman. Dalam situasi seperti yang telah digambarkan, pihak pemerintah daerah, yang dalam hal ini departemen pendidikan, harus cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini telah dirinci mengenai keadaan sekolah yang ada di Desa Sukahurip.

1. Sekolah Dasar/MI

No.	D. Nama Sekolah	Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya	Kondisi Baik Berjumlah	Kondisi Rusak Berjumlah	% RK yang Baik
1.	SDN. Sukahurip I	6	3	3	50%
2.	SDN. Sukahurip II	4	3	1	75%
3.	MI Nurul Islam	3	3	0	100%
Jumlah		13	9	4	225%

2. SMP

No.	Nama Sekolah	Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya	Kondisi Baik Berjumlah	Kondisi Rusak Berjumlah	% RK yang Baik
1.	SLTPN 1 Cigedug	13	13	0	100%
Jumlah		13	13	0	100%

Keadaan Guru (SD/SMP)

Guru sebagai faktor kunci dalam proses keberhasilan belajar mengajar di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Pelayanan, kenyamanan, serta jaminan terhadap profesi seorang guru adalah suatu hal yang mutlak. Bila profesi seorang guru dijamin baik oleh pemerintah, maka keberhasilan pendidikan Indonesia akan segera tercipta.

Namun suatu hal yang ironis telah terjadi. Ada beberapa guru SD yang ada di desa Sukahurip yang masih berada pada kategori kurang mampu. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya tanggapan pemerintah dalam hal pengangkatan guru tetap. Ada beberapa guru yang sudah mengajar lebih dari 15 tahun, namun sampai saat ini belum menerima pengangkatan.

Faktor-faktor negatif di atas seperti ini akan menimbulkan suatu situasi dimana motivasi belajar-mengajar di sekolah menjadi kurang meyakinkan. Untuk itu, di bawah ini dicantumkan beberapa data mengenai keadaan guru yang ada di desa Sukahurip.

1. Sekolah Dasar/MI

a. SDN Sukahurip I

- Jumlah guru seluruhnya : 7 orang
- Latar belakang pendidikan
 - SLTA/SGA/SPG : 3 orang
 - D1 : - orang
 - D2 : 2 orang
 - D3 : - orang
 - S1 : 1 orang
 - S2 : - orang
 - Guru layak : 1 orang

b. SDN Sukahurip II

- Jumlah guru seluruhnya : 6 orang
- Latar belakang pendidikan
 - SLTA/SGA/SPG : 2 orang
 - D1 : - orang
 - D2 : 4 orang
 - D3 : - orang
 - S1 : - orang
 - S2 : - orang
 - Guru layak : 4 orang

c. MI Nurul Islam

- Jumlah guru seluruhnya : 7 orang
- Latar belakang pendidikan

- SLTA/SGA/SPG	:	3	orang
- D1	:	-	orang
- D2	:	2	orang
- D3	:	-	orang
- S1	:	1	orang
- S2	:	-	orang
Guru layak	:	1	orang

2. SMPN I Cigedug

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Tetap Seluruhnya	Latar Belakang D3	Latar Belakang S1	% Guru yang Layak
1.	SMPN 1 Cigedug	36	-	36	100%
Jumlah		36	-	36	100%

Keadaan Siswa (SD/SMP)

Motivasi untuk bersekolah sangat memegang peranan penting dalam penuntasan wajib belajar sembilan tahun. Siswa sebagai elemen utama harus memiliki motivasi penuh. Untuk desa Sukahurip, motivasi bersekolah bagi anak-aak terbilang baik. Rata-rata keluarga yang ada, sebagian besar memiliki anak yang bersekolah dengan ukuran minimal SD.

Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah keinginan untuk merubah nasib hidup keluarga. Selain itu pencaangan bantuan BOS (Biaya Operasional Sekolah) yang dikeluarkan oleh pemerintah telah membuat suatu perubahan kecil dalam dunia pendidikan Indonesia.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dicantumkan data-data mengenai keadaan siswa SD/SMP yang ada di desa Sukahurip.

No.	Nama SD/MI	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dari keluarga buruh tani	Jumlah siswa dari keluarga di luar buruh tani
1.	SDN Sukahurip I	359	305	54
2.	SDN Sukahurip II	136	113	23
3.	MI Nurul Islam	130	126	4
Jumlah		625	544	81

Program Pendidikan Luar Sekolah

Untuk ukuran standar wilayah daerah, program pendidikan luar sekolah yang ditonjolkan oleh insan pendidikan desa mencakup beberapa poin penting, yang mencakup :

1. Pembukaan pondok pesantren
2. Pencaangan program sekolah agama atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

3. Menggiatkan program kejar paket-A dan B, yang dikhususkan bagi masyarakat yang belum selesai dalam menuntaskan pendidikannya
4. Menggiatkan kemajuan seni-seni tradisional seperti tarian serta pencak silat.

Program-program di atas merupakan bentuk pendidikan luar sekolah yang banyak terdapat di desa Sukahurip. Untuk pondok pesantren, sengaja dipusatkan di pontren Nurul Ihsan. Santri-santri yang ada sebagian besar ada yang berasal dari daerah sendiri atau daerah lain.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) atau sekolah-sekolah agama yang ada di desa Sukahurip telah banyak membantu pemerintah dalam menciptakan generasi-generasi beragama yang religius.

Kedua poin tersebut lebih ditonjolkan karena hampir semua masyarakat desa Sukahurip memeluk agama Islam, sehingga nuansa religius yang ada di desa ini sangat kental. Setiap hari, secara bergiliran, selalu ada pengajian untuk anak-anak dan orang dewasa. Hal ini secara mendasar akan menyebabkan kehidupan beragama masyarakat menjadi semakin baik.

Hasil Identifikasi Anak Kelas 6 SD

No.	Nama SD/MI	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Usia 7-12 thn.	Jumlah siswa usia di luar 7-12 thn.
1.	SDN Sukahurip I	359	305	54
2.	SDN Sukahurip II	136	113	23
3.	MI Nurul Islam	130	126	4
Jumlah dalam gugus		625	544	81

Angka mengulang, angka putus sekolah, angka melanjutkan, dan angka kelulusan

No	Nama SD/MI	Rerata angka mengulang	Rerata angka DO	Angka kelulusan th. 2005/2006			Angka melanjutkan th 2005/2006		
				Peserta	Lulus	%	Lulus 05/06	Siswa kls. I 06/07	%
1.	SDN Sukahurip I	0	0.67	71	71	100%	71	71	100%
2.	SDN Sukahurip II	0.33	1.67	18	18	100%	18	6	33.33 %
3.	MI Nurul Islam	14	0	12	12	100%	12	12	100%
Rerata Gugus		4.77	0.78	33.67	33.67	100%	33.67	89	77.77 %

Identifikasi Untuk SMP/M.Ts

Nama SMP : SMPN 1 CIGEDUG
Alamat : Jl. Raya Cigedug
Status : Negeri
No. Urut Sekolah : -

1. Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah siswa seluruhnya	Jum. Siswa menurut jenis kelamin		Jumlah siswa menurut usia	
			Laki-laki	perempuan	13-15 th	Di luar 13-15 th
1.	I	100	64	36	81	19
2.	II	57	44	13	38	19
3.	III	-	-	-	-	-
Jumlah		157	108	49	119	38

3. Angka Mengulang, Angka Putus Sekolah

No.	Indikator	2003/2004	2004/2005	2005/2006	Rerata
1.	Angka mengulang	-	-	-	-
2.	Angka putus sekolah	-	-	-	-
3.	Angka kelulusan	-	-	-	-
Rerata		0	0	0	0

4. Guru

- a. Jumlah guru seluruhnya : 36 orang
- b. Latar belakang pendidikan
- D3 ke bawah : - orang
 - S1 : 35 orang
 - S2 : 1 orang
- Guru layak : 36 orang (100%)

5. Rasio Pelayanan Pendidikan

No.	Komponen	Jumlah	Perhitungan rasio	
			Jenis rasio	Rasio
1.	Siswa	526	1. Guru-Siswa	36:526
2.	Guru tetap	36	2. Rombel- Siswa	13:526
3.	Rombongan belajar	13	3. Rombel:Ruang kelas	13:13
4.	Ruang kelas	13	4. Rombel-Lab. IPA	13:0
5.	Laboratorium IPA	0	5. Rk Baik-RK Rusak	8:5

Hasil Identifikasi Penduduk Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan ke SMP

Untuk memperjelas bagaimana gambaran hasil identifikasi penduduk yang tidak melanjutkan ke SMP di desa Sukahurip, maka di bawah ini dicantumkan data-data mengenai hal tersebut, yang mencakup :

Identifikasi Faktor Kendala Banyaknya Anak Yang Tidak Melanjutkan ke SMP

1. Faktor Ekonomi

Keinginan atau motivasi untuk bersekolah sebenarnya tertanam dalam diri setiap anak. Namun ketika seorang anak memiliki keinginan untuk bersekolah yang tinggi, tapi di sisi lain ia terbentur oleh keadaan ekonomi keluarga, maka motivasi yang menggebu-gebu itu pun akan sirna. Hal-hal seperti inilah yang menjadi potret pendidikan di daerah-daerah.

Desa Sukahurip sebagai daerah agraris dengan orientasi mata pencaharian berbasis pertanian, seolah-olah dihadapkan kepada situasi dimana pendidikan terkesan termarginalkan. Oleh karena itu, perlu suatu bentuk penyelesaian terpadu yang akan membuat situasi pendidikan seperti ini menjadi berubah. Salah satu bentuk implikasinya saat ini adalah pemerintah sedang giat-giatnya mencanangkan program BOS (Biaya Operasional Sekolah) yang sedikit demi sedikit telah membuat suatu perubahan mendasar dalam dunia pendidikan khususnya di daerah.

2. Kurang Mantapnya Pengelolaan Pendidikan

Dipandang dari sudut keberhasilan, maka salah satu kendala dalam penuntasan wajar sembilan tahun di daerah seperti desa Sukahurip adalah kurang mantapnya pengelolaan pendidikan. Masalah-masalah seperti buruknya pelayanan pendidikan seperti ruang belajar, perpustakaan, UKS, kantor, lapangan olahraga, dan lain-lain, dinilai menjadi faktor kendala dalam menciptakan keberhasilan dunia pendidikan di daerah.

3. Faktor Geografis

Keadaan geografis yang terbilang sulit, membuat dunia pendidikan di desa Sukahurip sepertinya terbentur oleh batu sandung yang membuatnya sedikit lambat. Sebagai contoh, seorang anak yang akan pergi ke sekolah yang jaraknya sangat jauh, harus mengeluarkan uang transportasi sekian besarnya. Oleh karena faktor ekonomi yang sulit, dan faktor geografis yang jauh, lambat laun motivasi untuk terus bersekolah membuat anak tersebut pudar.

Namun perlahan tapi pasti, insan pendidikan di desa tersebut membuat suatu revolusi dimana segala hal yang menyangkut transportasi digratiskan. Artinya pihak-pihak yang terkait telah menyiapkan beberapa angkutan untuk menampung dan

mengantarkan siswa-siswa yang letak rumahnya jauh dari sekolah. Hal ini bisa menjadi terobosan dan bahkan bisa menjadi contoh bagi daerah lain dalam penggiatan penuntasan wajar dikdas sembilan tahun.

4. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pendidikan

Tradisi akan budaya total dalam bekerja tanpa menghiraukan sisi kehidupan lain seperti pendidikan merupakan corak khas masyarakat yang ada di daerah-daerah. Sehingga dunia pendidikan terasa lebih dimarjinalkan ketimbang bidang-bidang kehidupan yang lain.

Program Sebagai Solusi Terhadap Permasalahan

Ada beberapa program terbaik yang ditawarkan dalam penuntasan wajar sembilan tahun pada program KKN kali ini. Dan bila mengacu pada program yang telah tersedia dan dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka menuntaskan wajar dikdas 9 tahun, maka beberapa solusi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Penyusunan Program dan Kegiatan Berdasarkan Masalah serta Solusinya

Jumlah Siswa Tidak Sekolah	Penyebab tidak sekolah	Alternatif solusinya	Program kegiatan
74 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Ekonomi • Faktor Geografis • Kurang mantapnya pengelolaan pendidikan • Kurangnya kesadaran masyarakat akan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan ruang kelas baru untuk SD • Pembangunan sekolah satu atap untuk SMP • Pembentukan pondok pesantren sebagai pola pendidikan dasar (Ula/Wustho) • Beasiswa dan bantuan transportasi • Motivasi dan advokasi masyarakat dalam bidang pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan kepada donatur mengenai beasiswa • Pengadaan program kejar Paket B • Pembentukan satgas wajar dikdas • Bimbingan belajar cuma-cuma • pengadaan buku panduan dasar dalam belajar

Hasil Review APK SD/SMP Desa Sukahurip

Rekapitulasi Identifikasi SD/MI

1. Jumlah SD/MI dalam satu desa : 3 sekolah
2. Jumlah siswa seluruhnya : 625 anak, dengan rincian

No.	Nama SD/MI	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Usia 7-12 thn.	Jumlah siswa usia di luar 7-12 thn.
1.	SDN Sukahurip I	359	305	54
2.	SDN Sukahurip II	136	113	23

3.	MI Nurul Islam	130	126	4
	<i>Jumlah dalam gugus</i>	<i>625</i>	<i>544</i>	<i>81</i>

3. APK dan APM SD (Seluruh SD dalam satu desa)

Jumlah penduduk usia 7-12 thn.	Jumlah siswa SD seluruhnya	Jumlah siswa SD usia 7-12 thn	APK	APM
673	625	544	92.86%	80.83%

Rekap Identifikasi Untuk SMP/M.Ts

1. Jumlah SMP/M.Ts dalam satu gugus : 1 sekolah

2. Jumlah siswa seluruhnya : 526 anak

Nama SMP	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Usia 13-15 tahun	Jumlah Siswa Usia di Luar 13-15 th
SMPN I Cigedug	157	119	38
<i>Jumlah Dalam Gugus</i>	<i>157</i>	<i>119</i>	<i>38</i>

3. APK dan APM SMP Pada Gugus

Nama Gugus	Jumlah Penduduk Usia 13-15 th	Jumlah Siswa SMP Seluruhnya	Jumlah Siswa SMP Usia 13-15 th	APK	APM
-	274	157	119	57.3%	43.4%

Hasil Pemotivasian Terhadap Masyarakat Sukahurip

Beberapa hasil yang didapat dari pemotivasian terhadap masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam menjamin masa depan khususnya kepada anak-anak usia sekolah mencakup hal-hal penting, yang mencakup :

1. Bertambahnya rasa ingin tahu masyarakat (orang tua) mengenai bagaimana memprediksi dan mengarahkan masa depan anak.
2. Terbentuknya suatu paguyuban pendidikan desa yang terdiri dari elemen orang tua murid.
3. Keberhasilan dalam menarik minat siswa untuk terus belajar, lewat program pelajaran tambahan (les) yang didukung oleh orang tua siswa itu sendiri.
4. Terpancingnya minat baca siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah atau buku-buku panduan.

5. Dengan adanya sosialisasi baik secara formal atau pun non-formal, maka kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin bertambah.

e) Mapping Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Sindangsari

Lembaga kependidikan yang terdapat di Desa Sindangsari terdiri dari Sekolah Dasar yang berstatus Negeri sebanyak 4 unit yang jumlah muridnya sebanyak 1025 anak secara keseluruhan dan guru sebanyak 21 orang. Selain Sekolah Dasar, juga terdapat 7 unit Lembaga Pendidikan Keagamaan dengan jumlah Pengajar (Ustadz) sebanyak 21 orang dan peserta didik sebanyak 1.475 orang.

Keadaan Sekolah (Sekolah Dasar dan SMP Terbuka)

Jumlah SD dalam satu desa : 4 sekolah

Jumlah siswa seluruhnya : 1112 anak, dengan rincian :

Minat Siswa untuk Melanjutkan ke SMP



Hasil Identifikasi Siswa SD/SMP

Dari hasil identifikasi ke Sekolah-sekolah Dasar di Desa Sindangsari, diperoleh data sebagai berikut.

Jumlah siswa seluruhnya : 1112 anak, dengan rincian :

Jumlah Siswa Sekolah Dasar

No	Nama SD	Jumlah Siswa	Jml Siswa Usia 7 - 12 th	Jml Siswa Usia Di Luar 7 - 12 th
1	SDN Sindangsari I	218	186	32
2	SDN Sindangsari II	262	236	26
3	SDN Sindangsari III	394	373	21
4	SDN SindangSari IV	238	219	17
	Jumlah Dalam Gugus	1112	1014	96

Keadaan Siswa Sekolah Dasar

No	Nama SD	Rerata Angka Mengulang	Rerata Angka DO	Angka Kelulusan Th 2005/2006			Angka melanjutkan Th 2005/2006		
				Peserta	Lulus	%	Lulus 05/06	Siswa Kls I 06/07	%
1	SDN Sindangsari I	5,5	1	18	17	94,4	17	13	76,4
2	SDN Sindangsari II	19,5	1	38	37	97,3	37	37	100
3	SDN Sindangsari III	19,5	23,5	39	39	100	39	28	71,7
4	SDN SindangSari IV	6	3,5	16	16	100	16	8	50
	Rerata Gugus	12,625	7,25	27,75	27,25	97,93	27,25	21,5	74,5

Identifikasi Faktor Kendala Banyaknya Anak Yang Tidak Melanjutkan ke SMP

Faktor yang menghalangi siswa mengikuti pendidikan diantaranya:

- Tidak memiliki biaya yang cukup (ekonomi lemah)
- Tidak berminat atau kurang motivasi untuk melanjutkan. Ataupun mengikuti pendidikan
- Membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah ataupun mata pencaharian.
- Kesenjangan budaya Gender dalam masyarakat yang masih melekat kuat.
- Kendala Geografis (Jarak dari rumah ke sekolah yang jauh).

Program Sebagai Solusi Terhadap Permasalahan

- Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan ruang kelas baru (RKB). Untuk USB dapat dibangun di daerah perbatasan antara desa Sukahurip dan Sindangsari. Berdasarkan hasil identifikasi, Sekolah Dasar yang membutuhkan RKB diantaranya SD Sindangsari I (Penambahan 1 ruang kelas baru) dan SD Sindangsari IV (Penambahan 2 ruang kelas baru).
- Meningkatkan program Pendidikan Luar Sekolah, seperti Kejar Paket A dan Paket B dalam menangani anak usia pendidikan dasar yang karena suatu sebab tidak dapat mengikuti pendidikan persekolahan.
- Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan dasar melalui pondok pesantren salafiyah, baik Madrasah Diniyah Ula (Setara SD) maupun Madrasah Diniyah Wustha (Setara SMP), agar dapat setara dengan SD/MI dan SMP/MTs.
- Melanjutkan upaya untuk meningkatkan rasio siswa : guru, sehingga dicapai rasio yang ideal. Mengingat kekurangan guru cukup besar, sementara kemampuan mengangkat guru belum memungkinkan, maka pengangkatan guru bantu harus

dioptimalkan. Berdasarkan hasil identifikasi sekolah yang masih memerlukan guru bantu adalah SD Sindangsari IV.

- Memperbanyak bantuan beasiswa baik dari segi kuantitas dan kualitas.
- Mengadakan penyuluhan dengan pendekatan kultural untuk mendorong anak-anak perempuan dan anak-anak daerah tertentu agar mengikuti Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.
- Pengadaan angkutan antar-jemput gratis/bebas biaya.

Hasil Review APK dan APM SD/SMP Desa Sindangsari

APK dan APM Sekolah Dasar

Jumlah Penduduk usia 7 - 12 th	Jml Siswa SD Seluruhnya	Jml Siswa SD usia 7 - 12 th	APK	APM
1250	1112	1014	88,96 %	81,12 %

APK (Angka Partisipasi Kasar) didapat dari pembagian Jumlah Siswa SD seluruhnya dengan Jumlah Penduduk usia 7 - 12 th Dikali 100%.

APM (Angka Partisipasi Murni) didapat dari pembagian Jumlah Siswa SD usia 7 - 12 th dengan Jumlah penduduk usia 7 -12 th Dikali 100%.

Hasil Review APK dan APM Sekolah Menengah Pertama

APK dan APM Sekolah Menengah Pertama

Jumlah Penduduk usia 13 - 15 th	Jml Siswa SLTP Seluruhnya	Jml Siswa SLTP usia 13 - 15 th	APK	APM
443	158	156	35.61%	35.21%

APK (Angka Partisipasi Kasar) didapat dari pembagian Jumlah Siswa SLTP seluruhnya dengan Jumlah Penduduk usia 13-15 th Dikali 100%.

APM (Angka Partisipasi Murni) didapat dari pembagian jumlah siswa SLTP usia 13-15 th dengan Jumlah penduduk usia 13-15 th Dikali 100%.

Hasil Pemotivasian Terhadap Masyarakat

Dalam penyuluhan yang dilakukan oleh Peserta KKN di Desa Sindangsari di lakukan dengan pemberian materi pada setiap pengajian yagn rutin dilakukan di desa

ini. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa banyak warga yang ikut serta dalam pengajian, sehingga menjadi momen yang pas dalam penyuluhan dan dianggap efektif. Sedangkan untuk menyadarkan anak-anak usia sekolah dasar kami memberikan motivasi pada saat ikut PBM di sekolah.

Dari hasil penyuluhan dan pemberian motivasi walalupun tidak dapat dilihat pada jangka waktu dekat. Tapi kami anggap hasil pemotivasian cukup berhasil karena animo masyarakat cukup besar dalam menghadiri setiap undangan yang diselenggarakan mahasiswa KKN.

3) Pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 Tahun

a. Hasil Pembentukan Satgas Wajar Dikdas Sembilan Tahun Desa Barusuda

Pembentukan tim SATGAS Wajar Dikdas Sembilan Tahun dilaksanakan pada saat Lokakarya tingkat desa pada hari Kamis, 10 Agustus 2006 yang bertempat di SDN Barsuda I (SK Satgas Wajar Dikdas terlampir)

b. Hasil Pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 Tahun Desa Cintanagara

Pelaksanaan pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Cintanara dilaksanakan pada saat Sosialisasi Program KKN Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Cintanagara. Pembentukan satgas ini muncul dari kehendak para peserta yang hadir pada saat itu, dari kalangan Pemerintahan Desa, tokoh pendidikan, tokoh pondok pesantren, dan tokoh masyarakat, serta perwakilan pemuda mesjid, dan perwakilan Ibu-ibu PKK, setelah Mahasiswa KKN menjelaskan beberapa hal berhubungan dengan program percepatan penuntasan Wajar Dikdas 9 Tahun. Dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2006 di Balai Desa Cintanagara. Dari hasil musyawarah yang dipimpin oleh mahasiswa KKN, maka diputuskan sususunan Satgas sebagai berikut; Ketua dipilih dari Kepala Desa ditujukan sekaligus sebagai penanggungjawab Satgas dan berperan sebagai perantara antara pemerintah di atas Desa dengan anggota satgas. Sekretaris berfungsi sebagai perantara antara Pemerintah Desa dengan anggota Satgas yang berkedudukan di masing-masing RW (SK Satgas Wajar Dikdas terlampir).

c. Hasil Pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Cigedug

Pembentukan satgas Wajar Dikdas 9 Tahun untuk desa Cigedug bisa dikatakan menemui kendala, diantaranya sumber daya manusia yang berkompeten atau memnuhi

criteria sebagai satgas sangat minim karena dilihat dari kondisi masyarakat, masih banyak masyarakat yang kurang mengeti dan kurang peduli akan pentingnya pendidikan. Selain itu, latar belakang pendidikan masyarakat juga beragam sehingga untuk membentuk dan memilih satgas haruslah berhati-hati (SK Satgas Wajar Dikdas terlampir)..

d. Hasil Pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Sukahurip

Ada beberapa strategi yang ditempuh dalam proses pembentukan Satgas Wajar Sembilan tahun di desa Sukahurip. Susunan kepengurusan satgas tersebut dibentuk berdasarkan keputusan rapat bersama dengan insan pendidikan terkait yang diatasnamakan bersama pula serta ditandatangani oleh kepala desa setempat (SK Satgas Wajar Dikdas terlampir)..

Mengenai tugas dan tanggung jawab satgas itu sendiri telah dijelaskan dalam lokakarya tingkat desa dan kecamatan. Sedangkan untuk masa kerja dan berlakunya keputusan, dimulai dari waktu penentuan struktur dan berlaku dalam masa kerja sampai pada waktu yang tidak ditentukan.

e. Hasil Pembentukan Satgas Wajar Dikdas 9 Tahun di Desa Sindangsari

Susunan kepengurusan satgas tersebut dibentuk berdasarkan keputusan rapat bersama dengan tokoh masyarakat dengan aparat desa setempat (SK Satgas Wajar Dikdas terlampir)..

4) Membantu Kegiatan PBM di Sekolah

Kegiatan membantu Proses Belajar Mengajar dilakukan pada setiap sekolah yang ada di setiap desa di seluruh Kecamatan Cigedug. Tujuan kegiatan ini di antaranya memotivasi peserta didik agar mereka tetap ingin melanjutkan sekolahnya pada tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan ini dilakukan oleh tim KKN yang disebar ke sekolah-sekolah tersebut, dilakukan kurang lebih selama dua minggu. Dalam PBM di sekolah-sekolah tersebut, tim KKN menggunakan metode-metode strategi pembelajaran yaitu pendekatan terhadap siswa dengan gaya belajar yang variatif, penggunaan media, serta penyisipan motivasi agar siswa semangat untuk belajar dan berambisi untuk terus melanjutkan sekolah. Motivasi mereka pun bertambah untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata masyarakat kecamatan Cigedug Kabupaten Garut masih membutuhkan perhatian dalam hal peningkatan kesadaran budaya pendidikan terutama untuk mensukseskan penuntasan wajar dikdas 9 tahun.. Hal ini terlihat dari hasil mapping wajar dikdas 9 tahun pada APK dan APM SMP/MTs sederajat, yang masih dibawah standard tujuan pencapaian APK dan APM Provinsi Jawa Barat. Berikut kami sajikan data APK dan APM Kecamatan Cigedug yang diperoleh dari hasil pendataan

- a) Jumlah APK dan APM Anak SD/MI Sederajat yang Sekolah di Kecamatan Cigedug :

$$\begin{aligned} \text{APK SD} &= \frac{5096}{5552} \times 100 \% \\ &= 91.78 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APM SD} &= \frac{4866}{5552} \times 100 \% \\ &= 87.64 \% \end{aligned}$$

- b) Jumlah Anak SMP/M.TS Sederajat yang Sekolah di Kecamatan Cigedug :

$$\begin{aligned} \text{APK SMP} &= \frac{1054}{2012} \times 100 \% \\ &= 52.38 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{APM SMP} &= \frac{839}{2012} \times 100 \% \\ &= 41.7 \% \end{aligned}$$

Dalam pembentukan satgas wajar dikdas 9 tahun di Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut tidak banyak menemui kendala yang berarti.

Dari hasil identifikasi maka beberapa hal yang menjadi kendala kurangnya APK dan APM tiap Desa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Ekonomi
- b. Faktor Geografi
- c. Kurangnya Ruang Kelas dan Pengelola Pendidikan
- d. Kesadaran Masyarakat

B. SARAN

Bila mengacu pada program yang telah tersedia dan dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka menuntaskan wajar dikdas 9 tahun, maka beberapa solusi yang dapat diajukan adalah:

- a. Pembangunan Ruang Kelas Baru untuk Sekolah Dasar
- b. Pembangunan Sekolah Satu Atap untuk SMP
- c. Pembentukan Pondok Pesantren Sebagai Pola Pendidikan Dasar (Ula / Wustho).
- d. Beasiswa dan Bantuan Transportasi.
- e. Motivasi dan advokasi masyarakat dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 1999. "Menyikapi Era Globalisasi: Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia". (Jurnal Mimbar Pendidikan): IKIP Bandung Press.
- Suyanto & Hasyim. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta.: Adicita Karya Nusa
- Tim Perumus Pendidikan. 2000. "Pokok-pokok Pikiran: Membangun Pendidikan Nasional Menuju Indonesia Baru" (Jurnal Mimbar Pendidikan): IKIP Bandung Press.